

**PENGARUH INTERAKSI ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP
DISIPLIN BELAJAR ANAK USIA DINI DI DESA MANCAR
PETERONGAN JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

**NURUSSHOIMAH
NIM: D99217079**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurusshoimah

NIM : D99217079

Jurusan/Program Studi Fakultas : Pendidikan Islam/Pendidikan Islam
Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya,

Yang Membuat Pernyataan



Nurusshoimah
Nurusshoimah

NIM. D99217079

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nurusshoimah

NIM : D99217079

Judul : Pengaruh Interaksi Orang Tua dan Anak terhadap Disiplin Belajar Anak Usia Dini di
Desa Mancar Peterongan Jombang

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,

Pembimbing I



Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003

Pembimbing II



HERNIK FARISIA, M.Pd.I

NIP. 201409007

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurushshoimah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya,

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Irfan Tamwif, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji II

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

Penguji III

Yahya Aziz, M.Pd. I
NIP. 197208291999031003

Penguji IV

Hernik Farisia, M.Pd.I
NIP. 201409007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURUSSHOIMAH
NIM : D99217079
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : nurusshoimah29@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Agustus 2022

Penulis

(Nurusshoimah)

ABSTRAK

Nurusshoimah (2022). *Pengaruh Interaksi Orang Tua dan Anak terhadap Disiplin Belajar Anak Usia Dini di Desa Mancar Peterongan Jombang.*

Dosen Pembimbing: **Yahya Aziz, M. Pd.I dan Hernik Farisia, M.Pd.I**

Kata Kunci: Interaksi Orang Tua dan Anak, Disiplin, Disiplin Belajar Anak Usia Dini

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh sehingga mencerminkan sikap disiplin belajar anak yang dalam hasil observasi awal tergolong baik, hal tersebut tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kualitas interaksi antara orang tua dengan anak yang baik dalam pendampingan selama proses pembelajaran dan saat bermain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana tingkat interaksi orang tua-anak, (2) Bagaimana tingkat disiplin belajar anak usia dini, dan (3) Apakah terdapat pengaruh interaksi orang tua-anak terhadap kedisiplinan belajar anak usia dini selama pembelajaran daring di Desa Mancar Peterongan Jombang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *ex post facto* jenis *causal research* dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara. Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara interaksi orang tua-anak dengan disiplin belajar anak. Dengan $F_{hitung} = 2,103$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,162 > 0,05$. Dan besar nilai korelasi (R) sebesar 0,302 dan nilai korelasi *square* (R *Square*) sebesar 0,091 yang mana jika diinterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat persentasenya adalah 9,1%. Sehingga dapat disimpulkan 9,1% persentase pengaruh interaksi orang tua terhadap disiplin belajar anak usia dini dan 90,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya.

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Interaksi Orang Tua dan Anak	10
1. Pengertian Interaksi.....	10
2. Bentuk-bentuk Interaksi	10
3. Interaksi Orang Tua dan Anak	13
B. Disiplin Belajar	16
1. Pengertian Disiplin.....	16
2. Unsur-unsur Disiplin.....	19
3. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin	20
4. Aspek Disiplin.....	22
5. Disiplin di Rumah, di Sekolah dan di Masyarakat.....	23
6. Pengertian Belajar	25
7. Pengertian Disiplin Belajar	27

8. Indikator disiplin belajar	28
9. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar.....	29
10. Cara Menanamkan Disiplin Belajar	30
11. Cara Disiplin Belajar.....	31
C. Pengaruh Interaksi Orang Tua dan Anak terhadap Disiplin Belajar	
Anak Usia Dini.....	34
D. Penelitian Terdahulu	36
E. Kerangka Berpikir.....	42
F. Hipotesis.....	44
BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN.....	45
A. Desain/ Metode Penelitian	45
B. Prosedur Penelitian.....	46
C. Variabel Penelitian	47
D. Populasi/ Subjek Penelitian.....	49
E. Instrumen Penelitian.....	49
1. Teknik Pengumpulan Data.....	50
2. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	58
B. Hasil Temuan	59
1. Pra Uji Hipotesis	59
2. Analisis Deskriptif Tingkat Disiplin Belajar.....	64
3. Analisis Deskriptif Tingkat Interaksi Orang Tua.....	66
4. Analisis Pekerjaan Orang Tua dengan Disiplin Belajar.....	69
5. Analisis Pendidikan Orang Tua dengan Disiplin Belajar	71
6. Analisis Jumlah Anggota dengan Disiplin Belajar	72
7. Uji Hipotesis	74
C. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP.....	85

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	92



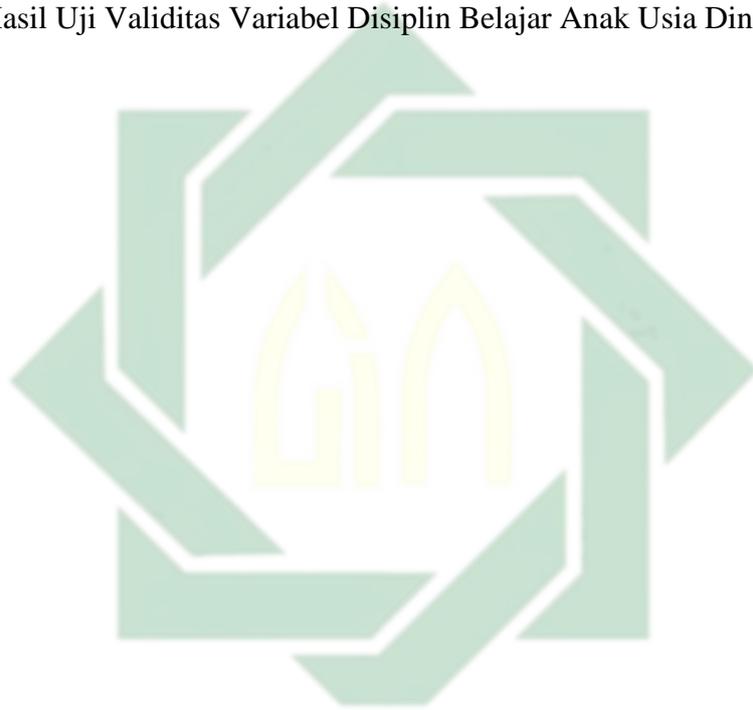
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Mapping Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 2. Data Responden	49
Tabel 3. Penyekoran Kuesioner	51
Tabel 4. Indikator Variabel X	52
Tabel 5. Indikator Variabel Y	52
Tabel 6. Rumus Menentukan Kategori	55
Tabel 7. Tabel ANOVA	56
Tabel 8. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 9. Pekerjaan Orang Tua.....	59
Tabel 10. Pendidikan Orang Tua	59
Tabel 11. Jumlah Anggota Keluarga.....	59
Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel Interaksi Orang Tua-Anak.....	60
Tabel 13. Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Belajar Anak.....	61
Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Interaksi Orang Tua-Anak.....	62
Tabel 15. Hasil Uji Realibilitas Variabel Disiplin Belajar Anak Usia Dini.	62
Tabel 16. Uji Normalitas.....	63
Tabel 17. Hasil Uji Linieritas.....	64
Tabel 18. Hasil Data Disiplin Belajar Anak Usia Dini	64
Tabel 19. Hasil Persentase Tingkat Disiplin Belajar Anak.....	66
Tabel 20. Hasil Data Interaksi Orang Tua-Anak	67
Tabel 21. Hasil Persentase Tingkat Orang Tua-Anak.....	69
Tabel 22. Analisis Pekerjaan Orang Tua.....	69
Tabel 23. Analisis Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Anak	71
Tabel 24. Analisis Jumlah Anggota Keluarga dan Disiplin Belajar Anak...	72
Tabel 25. Hasil Uji Statistika Regresi Linier Sederhana Model Summary .	74
Tabel 26. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dengan Tabel Anova	75
Tabel 27. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dengan uji koefisien	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Kuesioner Variabel Interaksi Orang Tua-Anak 80
2. Daftar Kuesioner Variabel Disiplin Belajar Anak Usia Dini..... 81
3. Daftar Pertanyaan Wawancara 81
4. Hasil Uji Validitas Variabel Interaksi Orang Tua..... 83
5. Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Belajar Anak Usia Dini 91



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemic *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang melanda seluruh dunia telah memberikan dampak besar dalam segala aspek kehidupan normal, terutama dalam dunia pendidikan. Untuk memutus mata rantai Covid-19 banyak sekolah yang ditutup sementara, sehingga anak-anak harus bersekolah dari rumah. Belajar di rumah bagi sebagian anak mulanya menyenangkan karena mereka bisa belajar dan lebih dekat dengan orang tua di rumah. Namun seiring waktu berlalu, kegiatan yang terus dilakukan hanya di dalam rumah akan terasa membosankan. Rutinitas yang biasa dilakukan, saat ini tidak bisa mereka lakukan, misalnya bermain bersama teman-teman, bermain di luar ruangan, dll.

Kegiatan belajar mengajar dari rumah telah berlangsung sejak bulan Maret 2020. Pembelajaran dari rumah dilakukan melalui banyak media secara dalam jaringan (daring). Dengan adanya kegiatan pembelajaran daring ini, dampak yang dirasakan baik dari orang tua, guru dan anak sendiri tentunya sangat banyak. Perkembangan anak usia dini yang seharusnya dapat berkembang dengan normal dan adanya keseimbangan antara kehidupan di rumah, di lingkungan sekolah, serta masyarakat menjadi berkurang. Hal ini tentunya akan sangat memengaruhi anak dari berbagai aspek perkembangan.

Sejak kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah, setiap hari anak mendapatkan tugas-tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan pada hari itu juga. Meski tidak ada perbedaan yang mencolok untuk masalah penugasan antara

pembelajaran ketika di sekolah dan penugasan di rumah. Namun tentu banyak sekali kendala yang dihadapi orang tua dan anak ketika sistem belajar dari rumah. Belajar di rumah cenderung monoton dan membosankan. Tidak semua orang tua sabar dan telaten mendampingi anak-anak ketika pengerjaan tugas. Begitu juga tidak semua orang tua dapat mendampingi anak setiap mendapat tugas dari sekolah. Dampaknya, anak tidak berkembang secara optimal. Anak-anak menjadi malas dan jenuh dengan seluruh tuntutan tugas yang diberikan. Oleh karena itu pentingnya penanaman disiplin sejak dini, sebab sikap yang timbul dari belajar dengan disiplin adalah anak dapat mengendalikan diri dari rasa malas, lebih bersemangat dalam belajar, dan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar.¹

Disiplin adalah kepatuhan dalam menjalankan suatu aturan di mana seseorang harus patuh terhadap keputusan, perintah dan peraturan yang sedang berlaku.² Produk utama dari pendidikan adalah disiplin diri. Disiplin sangat penting diajarkan sejak dini oleh orang tua kepada anak mereka, sebab anak yang terlatih dengan kedisiplinan, kelak di manapun ia berada, anak akan melakukan segala sesuatu dengan semaksimal mungkin sehingga orang-orang di sekitarnya senang dan dapat menerimanya dengan baik.

Sedangkan disiplin belajar adalah sikap kecenderungan untuk mematuhi aturan, mengendalikan diri, menyesuaikan diri dengan aturan-aturan, serta menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban

¹ Muhammad Irfan Fauzi, "Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013," *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016).

² A.F. Tidjani, "Kedisiplinan Islam," *Majalah Qalam Tazkiyah An-Nafs*, 2010.

dalam belajar.³ Disiplin belajar dapat diwujudkan dengan penanaman kebiasaan tanpa paksaan serta bimbingan orang tua, pemberian hadiah, didikan yang tegas, dll. Disiplin belajar tidak akan muncul dengan sendirinya sehingga pembinaan dan arahan dari orang tua sangat perlu untuk diterapkan dalam pembimbingan anak.

Orang tua adalah guru pertama di rumah. Orang tua memiliki kewajiban mendidik, memberi contoh, dan mengarahkan anak-anak mereka. Terutama yang menyangkut pembentukan kedisiplinan. Penanaman sikap disiplin sejak dini sangat penting dilakukan. Ketika anak mengenal disiplin, anak akan memahami kewajibannya dan menuntut hak-haknya kepada orang tua, salah satunya yakni kewajiban belajar dan meminta haknya dari orang tua untuk mendampingi dan membantu ketika belajar, serta memenuhi kebutuhan dalam belajar.

Pendidikan dari orang tua yang diberikan kepada anaknya terutama tentang kedisiplinan dapat mudah dilakukan ketika interaksi antara orang tua-anak terjalin dengan baik.⁴ Upaya untuk memengaruhi anak supaya memiliki sikap disiplin tidak mudah, apalagi jika antara orang tua-anak belum memiliki hubungan yang baik. Keluarga yang ideal terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Meskipun ayah juga bagian dari orang tua yang memiliki peran dalam pertumbuhan, perkembangan dan pembentukan karakter anak namun ibu memiliki pengaruh lebih besar terhadap anak-anak mereka sehingga peran ibu menjadi lebih penting pada masa tumbuh kembang anak, serta menjaga kualitas

³ M. Asrori Ardiansyah, "Pengertian dan Hakikat Disiplin Belajar," dalam www.aersmile.wordpress.com, diakses pada March 5, 2021.

⁴ Inneke Putri Aulia, "Hubungan Antara Pola Interaksi Orang Tua-Anak dengan Kedisiplinan Anak di Sekolah TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2017).

interaksi antara orang tua-anak. Idealnya seorang ibu adalah seseorang yang lemah lembut namun tegas sehingga dapat membangun suasana keluarga yang harmonis, aman, nyaman dan memiliki batasan-batasan sesuai norma yang berlaku untuk menghindarkan anak-anak berperilaku menyimpang.

Orang tua wajib membekali anak-anak mereka dengan keimanan dan aturan yang tegas dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan pendidikan baik itu pendidikan formal maupun informal harus dengan kasih sayang dan nasihat yang baik. Misalnya ketika ingin memerintah anak agar melakukan kewajibannya maka orang tua harus menggunakan kalimat yang positif dengan intonasi lembut. Pendidikan dengan kasih sayang dan nasihat akan menjadikan anak juga bersikap lembut dan santun. Hubungan antara orang tua dan anak juga akan baik berkat pola interaksi yang baik. Pendidikan dengan kasih sayang dan nasihat ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah Luqman ayat 17.⁵

يَبْنَئِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ
 ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemah:

“Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik, dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah.”⁶

⁵ Erna Sari Agusta, “BAGAIMANA ISLAM MENDIDIK ANAK?,” <https://Bdkjakarta.Kemenag.Go.Id/>, accessed April 23, 2021, <http://https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/bagaimana-islam-mendidik-anak>.

⁶ “Quran Surat Luqman Ayat 17,” *TafsirWeb*, n.d., accessed April 23, 2021, <https://tafsirweb.com/7501-quran-surat-luqman-ayat-17.html>.

Pada surah Luqman ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemah:

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”⁷

Dan pada surah Al-Baqarah ayat 132

وَوَصَّي بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemah:

Dan Ibrahim mewasiatkan kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. “Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”⁸

Dari kedua ayat tersebut, pada ayat 17 surah Al-Luqman “hai anakku ...”

dan nasihat pada ayat 18 surah Al-Luqman serta Al-Baqarah ayat 132, diketahui Luqman, Ibrahim, dan Yakub mendidik anaknya dengan bijaksana, lemah lembut, dan tanpa kekerasan. Namun dengan bersikap lemah lembut tidak boleh anak sampai menjadi meremehkan. Tetap lemah lembut dan menegur sesuai porsi ketika anak melakukan perbuatan yang menyimpang.

Interaksi adalah hubungan yang saling memengaruhi antara dua individu atau suatu kelompok tertentu. Interaksi antara anggota keluarga terutama orang tua-anak merupakan bagian dari hubungan baik dan keharmonisan antar anggota

⁷ “Surat Luqman Ayat 18,” *Tafsir AlQuran Online*, accessed April 23, 2021, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/3487>.

⁸ “Surat Al-Baqarah Ayat 132 | Tafsirq.Com,” accessed July 28, 2021, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-132>.

keluarga. Terjalin rasa kasih sayang yang murni dari orang tua terhadap anaknya, adanya keterbukaan dari masing-masing anggota keluarga, saling menghormati serta menghargai antar anggota keluarga.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret Bantul, diketahui adanya hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua-anak dengan kedisiplinan anak.⁹ Penelitian ini juga didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Bonner bahwa interaksi antara suatu individu atau lebih di mana perilaku individu yang satu dapat memengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain.¹⁰ Interaksi antara orang tua-anak dapat memengaruhi disiplin pada anak. Perilaku disiplin yang telah ditanamkan pada diri anak, dengan sendirinya anak akan dapat mengaturnya di manapun dia berada.¹¹

Mengingat diberlakukannya kebijakan *physical distancing* yang menyebabkan aktivitas pembelajaran sepenuhnya dilakukan dari rumah. Sangat penting bagi para orang tua untuk lebih mampu menjalin interaksi yang baik terhadap anaknya agar anak dapat belajar dan mengikuti pembelajaran dari rumah secara maksimal. Tentu saja orang tua juga perlu mengawasi serta mendampingi anak-anak agar dapat memastikan anak mengikuti pembelajaran.¹²

Peneliti mengamati beberapa anak di Desa Mancar Peterongan, terlihat ada anak yang disiplin dalam belajar dan patuh terhadap perintah serta larangan-

⁹ Aulia, "Hubungan Antara Pola Interaksi Orang Tua-Anak dengan Kedisiplinan Anak di Sekolah TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul."

¹⁰ W. A Gerungan, "Psikologi Sosial" (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004).

¹¹ Aulia, "Hubungan Antara Pola Interaksi Orang Tua-Anak dengan Kedisiplinan Anak di Sekolah TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul."

¹² Khamim Zarkasih Putro et al., "Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah.," *Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020).

larangan dari orang tua yang mengikatnya. Anak ini selalu semangat dan sangat antusias ketika mendapatkan tugas dari sekolah, anak tersebut selalu meminta kepada orang tuanya atau kakaknya untuk didampingi dan meminta untuk membantu mengerjakan, serta selalu menyelesaikan tugas hingga tuntas. Ketika Peneliti amati bagaimana interaksi antara orang tua-anak, terlihat baik. Beberapa yang lain terlihat sebaliknya, ada yang mau mengerjakan tugas daring namun perlu adanya bujukan, ada yang malah tidak mau meski dibujuk hingga akhirnya pengumpulan tugasnya tertunda. Hal ini menunjukkan kurangnya interaksi yang baik antara orang tua-anak karena terlihat anak masih kurang mendengarkan ucapan orang tua. Ada orang tua yang malah menggantikan dalam pengerjaan tugas sehingga anak terus bergantung dan kurangnya antusiasme dalam belajar. Hal ini sangat menarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh interaksi orang tua-anak terhadap disiplin belajar anak di Desa Mancar Peterongan Jombang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Bagaimana tingkat interaksi orang tua-anak di Desa Mancar Peterongan Jombang?
- b. Bagaimana tingkat disiplin belajar anak usia dini di Desa Mancar Peterongan Jombang?

- c. Apakah terdapat pengaruh interaksi orang tua-anak terhadap kedisiplinan belajar anak usia dini selama pembelajaran daring di Desa Mancar Peterongan Jombang?

C. Tujuan Penelitian

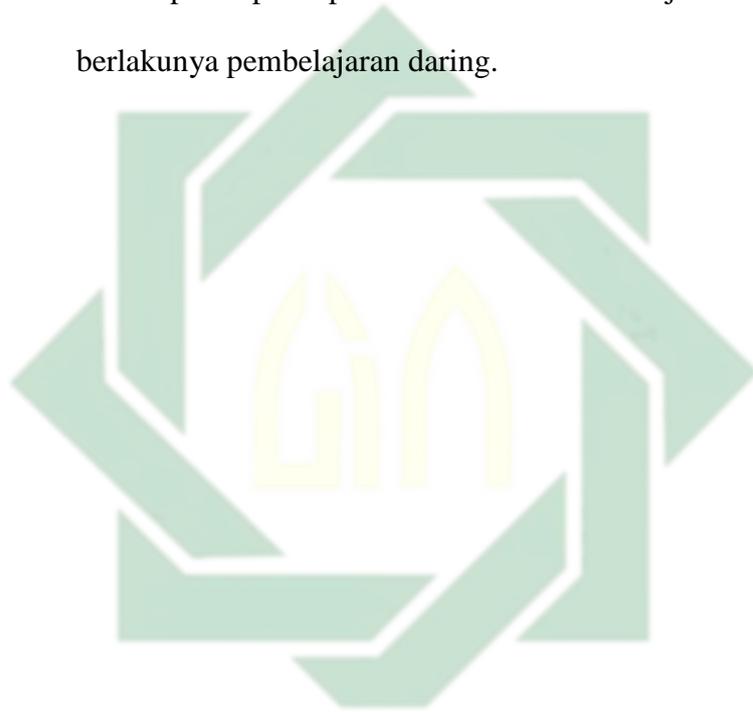
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan interaksi orang tua-anak di Desa Mancar Peterongan Jombang, mendeskripsikan tingkat disiplin belajar anak, dan mengetahui ada tidaknya pengaruh antara interaksi orang tua-anak terhadap kedisiplinan belajar anak usia dini di Desa Mancar Peterongan Jombang.

D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian

1. Segi teoretis, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini
2. Segi kebijakan program, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka pembuatan program parenting mengenai kedisiplinan belajar anak melalui upaya meningkatkan kualitas interaksi antara orang tua-anak
3. Segi praktik
 - a. Orang tua dan guru, dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah informasi mengenai pengaruh kualitas interaksi orang tua-anak terhadap disiplin belajar anak selama pembelajaran daring, sehingga untuk orang tua dan guru dapat mengetahui

langkah apa yang harus diambil agar kedisiplinan anak dalam hal belajar dapat ditingkatkan

- b. Penulis dapat menambah wawasan pada kondisi nyata yang berkaitan tentang pengaruh kualitas interaksi antara orang tua-anak terhadap sikap disiplin anak dalam hal belajar terutama di masa berlakunya pembelajaran daring.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Interaksi antara Orang Tua dan Anak

1. Pengertian Interaksi

Menurut J.P Chaplin interaksi adalah suatu hubungan sosial yang terjadi di antara dua orang atau lebih, sehingga keduanya saling memengaruhi satu sama lain.¹³ Dalam suatu hubungan antara satu individu dengan individu lain tentu saja terjadi interaksi yang membuat mereka terhubung. Manusia hidup bersama-sama saling membutuhkan oleh sebab itu interaksi atau komunikasi menjadi bagian dalam kehidupan bersama.

Menurut Kimball Young dan Raymond W. Maek dalam Makmur Limbong, interaksi sosial adalah kunci kehidupan sosial, oleh karena itu tidak mungkin ada kehidupan bersama tanpa adanya interaksi.¹⁴ Jadi interaksi adalah aktivitas yang terjadi dalam suatu kehidupan bersama dan karena adanya kontak sosial dan komunikasi di antara satu individu dengan individu lain sehingga yang bersangkutan saling memengaruhi satu sama lain.

2. Bentuk-bentuk Interaksi

Dalam suatu kehidupan bersama terdapat proses interaksi, ada dua macam yakni proses asosiatif dan disosiatif. Bentuk interaksi asosiatif

¹³ J.P Chaplin, "Kamus Lengkap Psikologi" (Jakarta: PT RadjaGrafindo, 2011).

¹⁴ Makmur Limbong et al., "Pola Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Mengendalikan Emosional Siswa selama Pembelajaran Daring di MTs Islamiyah Medan," *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020).

adalah kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Sedangkan bentuk interaksi disosiatif antara lain persaingan, pertentangan dan kontravensi.¹⁵ Dari keenam bentuk interaksi tersebut akan dijelaskan pengertian dari masing-masing bentuk, sebagai berikut:

- a) Kerjasama, adalah aktivitas yang saling menguntungkan bagi kedua pihak. Artinya orang-orang atau suatu kelompok bekerja sama saling bantu-membantu demi tercapainya tujuan yang menjadi harapan bersama.¹⁶
- b) Akomodasi adalah keadaan antara kelompok manusia atau orang-perorangan mengatasi suatu konflik yang berhubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial, sehingga terjadinya keseimbangan interaksi antara kedua belah pihak.¹⁷
- c) Asimilasi adalah interaksi percampuran dua atau lebih budaya yang terjadi akibat proses sosial yang kemudian menghasilkan suatu budaya baru yang berbeda dengan budaya aslinya.¹⁸
- d) Persaingan adalah aktivitas antar individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.¹⁹

¹⁵ Elly M Setiadi, Kama Abdul Hakam, and Ridwan Effendi, "Ilmu Sosial Budaya Dasar" (Jakarta: Kencana, 2013), 101.

¹⁶ Ibid, 102.

¹⁷ Anwar and Adang, "Sosiologi untuk Universitas" (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 196.

¹⁸ Nur Rachma Permatasary and R. Indriyanto, "Interaksi Sosial Penari Bujangganong pada Sale Creative Community di Desa Sale Kabupaten Rembang," *Jurnal Seni tari* 5, no. 1 (2016), 5.

¹⁹ Imam Sujarwanto, "Interaksi Sosial antar Umat Beragama (Studi Kasus pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal)," *Journal of Education Social Studies* 1, no. 2 (2012), 62.

- e) Pertentangan adalah ketika suatu individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan cara menentang pihak lain melalui ancaman atau kekerasan.²⁰
- f) Kontravensi adalah proses sosial yang dilandasi rasa ketidakpercayaan terhadap seseorang yang ditandai dengan adanya sikap keraguan, ketidakpastian, penolakan serta penyangkalan yang tidak diungkapkan secara terbuka.²¹

Berdasarkan enam bentuk interaksi tersebut, bentuk interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak adalah interaksi kerjasama. Melalui interaksi ini orang tua dapat memanfaatkan sebagai cara menanamkan kedisiplinan kepada anak sejak dini. Interaksi antara orang tua-anak termasuk ke dalam interaksi sosial dalam keluarga. Menurut Gillin, interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi syarat sebagai berikut²²:

- a) Terdapat kontak sosial

Kontak sosial ialah hubungan antar individu yang saling bereaksi. Seseorang dengan seseorang lainnya dapat melakukan kontak sosial dengan berkomunikasi (*face to face communication*).

- b) Terdapat komunikasi

Komunikasi sendiri adalah sebuah proses untuk menyampaikan suatu informasi yang dapat berupa pesan, ide, maupun pendapat

²⁰ Aulia, "Hubungan Antara Pola Interaksi Orang Tua-Anak dengan Kedisiplinan Anak di Sekolah TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul.", 23.

²¹ M. Chairul Basrun Umanailo, "Hubungan antar Manusia" (SocArXiv, December 31, 2020), accessed April 23, 2021, <https://osf.io/preprints/socarxiv/nm9ys/>.

²² "Ada Dua Syarat Terjadinya Interaksi Sosial - Referensi Artikel Sosiologi," accessed January 7, 2022, <https://www.sosiologi.info/2019/01/ada-dua-syarat-terjadinya-interaksi-sosial.html>.

dari seseorang kepada seseorang yang lain atau suatu kelompok kepada kelompok yang lain.

3. Interaksi Orang Tua dan Anak

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak. Idealnya keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Setiap anggota keluarga adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Kebutuhan itulah yang dapat menciptakan suatu proses interaksi. Di setiap keluarga perlu memiliki kualitas interaksi yang baik di antara setiap anggotanya. Sebab, ketika interaksi di antara setiap anggota keluarga baik, maka akan tercipta kedekatan, keterbukaan, dan keharmonisan. Artinya dalam keluarga, orang tua memiliki tugas penting dalam menciptakan suasana keluarga yang harmonis, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara normal serta mampu mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki.²³ Begitu juga dengan keterbukaan, keterbukaan adalah bentuk rasa saling percaya dan rasa aman, rasa ini yang akan membuat anak dan orang tua menjadi dekat dan ketika terjadi suatu masalah, masalah tersebut akan cepat terselesaikan. Pemberian rasa aman kepada anak juga berhubungan dengan hubungan interaksi antara orang tua dan anak, di mana anak merasa telah mendapatkan rasa aman dan puas karena terpenuhinya kebutuhan fisik serta emosionalnya dari orang tua.²⁴

²³ Ani Endriani, "Hubungan antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa," *Jurnal Paedagogy* 3, no. 1 (2016), 46.

²⁴ Rita Eka Izzaty, "Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK" (Jakarta: Depdiknas, 2005), 67.

Menurut E. Mavis Hetherington dan Ross D. Parke dalam Sahrip interaksi dan hubungan emosional anak dengan orang tua akan membentuk harapan dan respon anak dalam hubungannya dengan lingkungan sosial. Artinya apabila anak mendapatkan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya maka anak tidak akan mencari kasih sayang di luar rumah.²⁵ Ketika anak merasa telah mendapatkan kasih dan sayang dari kedua orang tuanya, mereka otomatis akan mematuhi segala ucapan dan perintah dari orang tua.

Interaksi yang terjadi di antara orang tua-anak ialah hubungan yang saling memengaruhi, hubungan tersebut terwujud dari pengasuhan yang dilakukan orang tua kepada anak. Pengasuhan inilah yang dapat memberi pengaruh kepada anak dari segi perkembangan karakter dan kepribadian, sehingga di masa depan anak memiliki karakter dan kepribadian yang cocok dengan norma-norma yang ada lingkungan sosial mereka. Mengingat karakter dan kepribadian ini erat hubungannya dengan pengasuhan orang tua, maka orang tua perlu menanamkan nilai-nilai baik kepada anak antara lain nilai untuk saling menerima, saling terbuka, perhatian, saling menghormati, saling menghargai, disiplin, dll.²⁶ Dalam surah At-Tahrim ayat 6 juga dijelaskan tentang bagaimana pentingnya orang tua dan pendidik untuk senantiasa memperhatikan serta mengawasi anak-anak dalam kehidupannya.

²⁵ Sahrip, "Pengaruh Interaksi dalam Keluarga dan Percaya Diri Anak terhadap Kemandirian Anak," *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* 1, no. 1 (2017), 38.

²⁶ Dwi Agustina Nurlaeli, "Hubungan antara Interaksi Orangtua dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun di TK Pertiwi Babakan Kalimanah Purbalingga Jawa Tengah" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 4.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemah:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²⁷

Dalam membentuk kepribadian anak, selain menanamkan nilai-nilai baik, orang tua memiliki peran lain yakni:

- a) Mengawasi dan mengendalikan anak secara wajar
- b) Senantiasa mengarahkan anak kepada hal-hal yang sesuai norma, serta mengajari untuk dapat memilih perilaku yang haru dilakukan dan perilaku yang harus dihindari
- c) Memberikan contoh pembiasaan dan menjadi teladan yang baik serta berhati-hati dalam bersikap di depan anak.
- d) Menasehati jika anak melakukan kesalahan dan mengarahkan ke jalan yang benar.²⁸
- e) Berusaha untuk selalu terhubung dengan anak dalam situasi apapun secara emosional dan mencari solusi atas suatu masalah secara bersama-sama.²⁹

²⁷ “Al Quran Surat At Tahrir Ayat 6 Ungkap Bahan Bakar Neraka,” accessed May 22, 2022, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5934188/al-quran-surat-at-tahrir-ayat-6-ungkap-bahan-bakar-neraka>.

²⁸ Aulia, “Hubungan antara Pola Interaksi Orang Tua-Anak dengan Kedisiplinan Anak di Sekolah TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul, 29”

²⁹ Samsudin, “Pentingnya Peran Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak,” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (2019), 54.

Bentuk konkret interaksi antara orang tua-anak dapat berupa makan bersama, bermain bersama, mendampingi anak ketika belajar, mengobrol bersama, membaca buku sebelum tidur, melalui pembiasaan dan perhatian lainnya.³⁰

B. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berarti tertib, patuh, mampu mengendalikan tingkah laku, dan penguasaan diri.³¹ Menurut Poerwodarminto dalam Miftahul Firdaus definisi disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk dan tercipta melalui proses dari rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, ketentraman, dan keteraturan.³² Menurut Elizabet B. Hurlock dalam Nur Fitria disiplin yakni seseorang yang belajar secara sukarela mengikuti pemimpinnya. Dalam hal ini orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak berperan sebagai murid yang belajar tentang cara hidup yang berguna dan bahagia menjadi disiplin sehingga anak memiliki perilaku moral yang disetujui oleh lingkungan kelompoknya.³³

Menurut Moeliono dalam Maisyarah disiplin memiliki beberapa pengertian

³⁰ Aulia, "Hubungan Antara Pola Interaksi Orang Tua-Anak dengan Kedisiplinan Anak Di Sekolah TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul, 21"

³¹ Tulus Tu'u, "Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa" (Jakarta: Grasindo, 2004).

³² Miftahul Firdaus, "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa di Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

³³ Nur Fitria Yuliani, "Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 29-30.

- 1) Disiplin disebut sebagai kepatuhan terhadap suatu aturan, pengendalian maupun pengawasan.
- 2) Disiplin merupakan latihan untuk seseorang agar berperilaku tertib.
- 3) Disiplin adalah tata tertib atau peraturan yang diberlakukan dalam suatu instansi.
- 4) Disiplin ialah sikap dari seseorang yang dalam hal ini mengharuskan orang tersebut untuk patuh terhadap peraturan atau perintah.³⁴

Dapat disimpulkan, disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu peraturan yang telah disepakati, dan disiplin adalah sikap yang memiliki pengaruh untuk membantu seseorang dalam memahami dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan atau tuntutan di lingkungan sekitarnya, sehingga disiplin menjadi sangat penting diajarkan sejak dini kepada anak-anak supaya mereka dapat belajar berperilaku baik dan tidak menyimpang. Dengan disiplin sejak dini anak-anak akan mampu menyesuaikan diri, mampu menguasai diri dan mengendalikan diri di manapun mereka berada, dan membuat mereka dapat diterima oleh masyarakat di sekitar mereka dan oleh anggota kelompok sosial mereka. Fungsi memiliki sikap disiplin adalah untuk membangun kepribadian anak yang patuh, tertib, dan bertanggung jawab, dan membuat membekali anak

³⁴ Maisyarah, Fadillah, and Halida, "Faktor Yang Memengaruhi Disiplin Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya," *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak* (n.d.).

bersikap hidup teratur. Sebagaimana firman Allah pada surah Al-An'am ayat 155.

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemah:

”Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.”³⁵

Dan surah Al-Asr:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّأ صَوًّا بِأَلْحَقٍ ۝ وَتَوَّأ صَوًّا بِأَصْبِرٍ

Terjemah:

“1) Demi masa, 2) Sesungguhnya manusia dalam kerugian, 3) Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan saling berwasiat dengan kesabaran.”

Menurut Piet dalam Aisyah Wahyuni disiplin memiliki 3 macam³⁶:

- 1) Disiplin tradisional, disiplin ini memiliki sifat yang memaksa dan menekan, akibat yang ditimbulkan oleh disiplin ini adalah merusak tujuan utama daripada disiplin sendiri.
- 2) Disiplin modern, disiplin ini bersifat hangat, akrab, dan sedikit lebih bebas, tidak menimbulkan rasa takut, sehingga seseorang dapat mengembangkan kemampuannya sendiri.
- 3) Disiplin liberal, yakni disiplin yang berbanding terbalik dengan disiplin tradisional, disiplin yang diberikan membuat seseorang merasa memiliki kebebasan tanpa batas.

³⁵ “Surat Al-An'am Ayat 155,” *Tafsir AlQuran Online*, accessed May 23, 2021, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/944>.

³⁶ Aisyah Wahyuni, “Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMPN 1 Sampang” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010).

Sedangkan menurut Tu'u disiplin dibagi menjadi dua, disiplin diri dan disiplin sosial. Disiplin diri ialah sikap yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan diri yang berasal dari dalam diri seseorang atau sering disebut dengan faktor internal. Sedang disiplin sosial adalah wujud dari sikap disiplin diri yang berkembang dan berasal dari luar individu, tujuan keduanya sama untuk mentaati peraturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekitar, baik lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat.³⁷

2. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Wiyani dalam Lisa, disiplin terdiri dari empat unsur yakni; peraturan, hukuman, penghargaan, konsistensi³⁸

- 1) Peraturan, adalah pola yang ditetapkan sebagai pengendali tingkah laku. Tujuan peraturan ialah menjadikan anak lebih bermoral dengan membekali mereka pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Setiap anak memiliki perbedaan dalam memahami sesuatu meski memiliki hitungan usia yang sama, oleh sebab itu dalam memberikan atau menetapkan suatu aturan kepada anak hendaknya melihat bagaimana anak tersebut, sehingga masing-masing anak dapat memahami dengan mudah³⁹
- 2) Hukuman, hukuman artinya memberikan efek jera kepada anak karena telah melakukan pelanggaran. Tentunya pemberian

³⁷ Tu'u, "Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa."

³⁸ Dwiva Rahma Lisa, Aswandi, and Desni Yuniarni, "Penggunaan Hukuman yang Edukatif dalam Membentuk Perilaku Disiplin Anak di RA Babussalam," *Jurnal UNTAN* (n.d.), 2.

³⁹ Firdaus, "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa di Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.", 15

hukuman yang digunakan lebih menekankan sisi edukatif sehingga dalam diri anak terbentuk rasa tanggung jawab atas setiap perbuatannya⁴⁰

- 3) Penghargaan, penghargaan adalah suatu bentuk apresiasi terhadap sesuatu yang baik. Penghargaan tidak selalu berupa benda atau barang, dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan di punggung. Pentingnya penghargaan untuk anak adalah sebagai bentuk motivasi dan meningkatkan rasa kepercayaan diri anak. Namun dalam pemberian penghargaan kepada anak harus tetap dilakukan dengan bijaksana dan memiliki nilai edukatif⁴¹
- 4) Konsistensi, konsistensi artinya suatu yang cenderung sama. Dalam mendidik anak untuk disiplin diperlukan peraturan yang konsistensi, sehingga anak dapat terlatih dan terbiasa dengan segala yang tetap. Anak akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang benar dan menghindari sesuatu yang buruk.⁴²

3. Faktor yang Memengaruhi Disiplin

Kedisiplinan pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh dua macam faktor di antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Berikut uraiannya:

⁴⁰ Lisa, Aswandi, and Yuniarni, "Penggunaan Hukuman yang Edukatif dalam Membentuk Perilaku Disiplin Anak di RA Babussalam.", 2.

⁴¹ Firdaus, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa di Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013.", 15.

⁴² Ibid, 16.

- a) Faktor internal meliputi; faktor dari diri individu itu sendiri, misalnya fisik, apakah seseorang tersebut memiliki riwayat penyakit, keterbatasan fisik, maupun faktor yang dibawa dari lahir
- b) Faktor eksternal meliputi; banyak-sedikitnya anggota keluarga, pendidikan orang tua, pola asuh orang tua, keadaan ekonomi⁴³ kebiasaan keluarga, kondisi keluarga (dalam memberikan lingkungan psikologi yang sehat).⁴⁴

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman terdapat sejumlah sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah yang dapat mengganggu kedisiplinan, antara lain sebagai berikut:

Dari sekolah:

- 1) Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter
- 2) Guru yang membiarkan anak ketika berbuat salah
- 3) Lingkungan sekolah yang kurang fleksibel atau terlalu bebas.

Dari keluarga:

- 1) Lingkungan keluarga yang kurang harmonis, adanya tekanan dan kurang adanya perhatian.
- 2) Lingkungan sekitar rumah yang buruk, misalnya lingkungan kriminal, lingkungan bising, dll.⁴⁵

⁴³ Noly Agustin, M Syukri, and Sutarmanto, "Faktor-Faktor Dominan yang Memengaruhi Kedisiplinan Anak pada Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 1 (2015), 3-4.

⁴⁴ Ernie Martsiswati and Yoyon Suryono, "Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2014), 188 dan 191.

⁴⁵ Rasdi Ekosiswoyo and Maman Rachman, "Manajemen Kelas" (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), 100-105.

4. Aspek Disiplin

Aspek-aspek disiplin menurut Naimah dalam Aulia memiliki tiga aspek, antara lain adalah:

- 1) Kontrol diri, diartikan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengarahkan perilaku yang dapat membawa individu tersebut ke arah konsekuensi positif
- 2) Keteraturan diri, dalam hal ini seseorang terbiasa melakukan kegiatan dalam beberapa kali atau lebih
- 3) Pemahaman norma, artinya seseorang memahami dan menerapkan sesuai petunjuk tingkah laku yang berlaku.⁴⁶

Menurut Rasyid dkk, dalam buku *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* terdapat indikator yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan disiplin anak, di antaranya adalah:

- a) Penanaman Disiplin
 - 1) Mulai mengenal kesadaran diri menempatkan benda ke tempat semula
 - 2) Dapat menahan diri dengan bersikap sabar
 - 3) Memahami suatu aturan dan menaati aturan tersebut
 - 4) Memahami sebab dan akibat dari perilaku yang dilakukan
 - 5) Membiasakan diri untuk hidup teratur
 - 6) Mulai mampu menjaga kerapian diri dengan bantuan orang dewasa

⁴⁶ Ibid, 16.

- 7) Mengenal fungsi benda atau mainan dan menggunakan sesuai fungsinya.⁴⁷

5. Disiplin di Rumah, di Sekolah, dan Di Masyarakat

Pendidikan adalah sarana dalam menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas sehingga menghasilkan individu yang terdidik, berpengetahuan, beriman, dan memiliki keterampilan. Pendidikan tidak hanya tanggung jawab dari pendidik di sekolah, namun juga tanggung jawab dari orang tua di rumah, pemerintah, lembaga pendidikan serta masyarakat.

Pendidikan pertama yang didapatkan dari seorang anak adalah pendidikan dari dalam rumah, yang dipimpin oleh orang tua (ayah dan ibu). Selalu memberi dukungan, menyediakan fasilitas belajar, memenuhi segala kebutuhan anak adalah kewajiban dan tanggung jawab orang tua dalam menyediakan pendidikan yang sebaik-baiknya. Salah satu yang membentuk kepribadian seseorang adalah lingkungan rumah, kebiasaan yang dilakukan, peraturan yang diterapkan di rumah adalah upaya untuk membentuk disiplin anak. Bentuk sederhana disiplin di rumah adalah antara lain:

- a. Kebiasaan bangun pagi
- b. Kebiasaan membersihkan tempat tidur
- c. Makan secara teratur

⁴⁷ Harun Rasyid and Mansyurdan Suratno, "Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini" (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 122.

- d. Menjalankan ibadah
- e. Merapikan dan mengembalikan mainan
- f. Menjaga kebersihan rumah dan kebersihan diri
- g. Hemat dalam menggunakan listrik
- h. Belajar setiap hari

Pendidikan yang kedua adalah sekolah yang dipimpin oleh pendidik atau guru. Seluruh kegiatan yang ada di sekolah bertujuan untuk membekali ilmu pengetahuan, keterampilan, kemampuan sosial emosional kepada anak sehingga dapat bermanfaat di masa depan. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk disiplin anak, peraturan-peraturan yang diterapkan dan guru yang berkompeten adalah salah satu faktor dari banyaknya faktor yang memengaruhi tumbuhnya sikap disiplin. Bentuk disiplin di sekolah antara lain adalah:

- a. Datang ke sekolah tepat waktu
- b. Memakai seragam dengan rapi dan sesuai dengan ketentuan
- c. Mematuhi tata tertib sekolah
- d. Menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu
- e. Bersikap sopan santun
- f. Memperhatikan pelajaran, tidak membuat gaduh kelas
- g. Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar

Lingkungan dari luar rumah yakni lingkungan sekitar rumah atau lingkungan masyarakat juga memengaruhi sikap disiplin anak. Lingkungan yang kurang baik dapat membuat anak berperilaku kurang baik pula. Misalnya lingkungan kriminal dengan orang-orang yang

memiliki kebiasaan mencuri dan melakukan kekerasan dapat memengaruhi kepribadian anak yang tidak di lingkungan tersebut, sebab anak adalah makhluk polos yang mudah meniru. Selain itu lingkungan yang kumuh, dengan kebiasaan orang-orang yang membuang sampah sembarangan serta tidak menjaga kebersihan lingkungan, anak tentu akan melakukan hal-hal sesuai dengan apa yang setiap hari mereka lihat dan melakukan hal serupa. Bentuk disiplin yang perlu diterapkan di masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Tidak membuang sampah sembarangan
- b. Mematuhi rambu lalu lintas
- c. Sopan dalam bertamu
- d. Berjalan di sisi kiri jalan
- e. Tidak membuat keributan yang dapat mengganggu tetangga sekitar
- f. Menjaga kebersihan lingkungan
- g. Ketika meminjam barang orang lain hendaknya lebih berhati-hati

6. Pengertian Belajar

Belajar menurut Burton dalam Ahmad Susanto adalah perubahan tingkah laku individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu lain atau individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁸ Sedangkan menurut R.Gagne dalam Rora Rizky belajar merupakan proses suatu organisme

⁴⁸ Ahmad Susanto, "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar" (Jakarta: Rajawali Pers, 2013, 3).

yang perilakunya berubah akibat dari adanya pengalaman.⁴⁹ Kemudian menurut M. Ngalim Purwanto belajar ialah perubahan dalam kepribadian seseorang sebagai pola baru atas reaksi yang berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian.⁵⁰ Adapun belajar menurut W.S Winkel yakni aktivitas mental seseorang yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan yang bersifat relatif tetap tidak berubah.⁵¹

Artinya belajar ialah suatu proses di mana suatu perilaku akan muncul atau berubah karena adanya pengalaman atau latihan yang menghasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan baru. Perubahan ini bersifat permanen artinya jika seseorang terus belajar maka perubahan yang dihasilkan juga akan berkembang.⁵² Setiap anak lahir dibekali dengan potensi dan bakat, dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak akan berubah tingkah laku dan pemahamannya menjadi semakin bertambah.⁵³ Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan ini berarti objek-objek yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru, dan menimbulkan perhatian kembali bagi individu sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.⁵⁴

⁴⁹ Rora Rizky Wandini and Maya Rani Sinaga, "Games Pak Pos Membawa Surat pada Sintax Model Pembelajaran Tematik," *Jurnal Raudhah* 6, no. 1 (2018).

⁵⁰ M. Ngalim Purwanto, "Psikologi Pendidikan" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁵¹ W.S. Winkel, "Psikologi Pengajaran" (Jakarta: Gramedia, 2009).

⁵² Abu Ahmadi and Widodo Supriyono, "Psikologi Belajar" (Solo: Rineka Cipta, 2003).

⁵³ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017).

⁵⁴ Aunurrahman, "Belajar dan Pembelajaran" (Bandung: Alfabeta, 2013).

7. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin bagi para siswa salah satunya adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan sikap yang memiliki kecenderungan untuk mematuhi aturan sehingga seseorang memiliki kesadaran diri atas tanggung jawab dan kewajiban dalam belajar. Makna lain dari disiplin belajar adalah kepatuhan terhadap suatu peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses kegiatan mencari pengetahuan, sikap dan keterampilan baru baik berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba, mendengarkan dan mengikuti arahan.⁵⁵

Disiplin bagi anak-anak adalah sesuatu yang sulit untuk dipelajari maupun dilakukan, itu karena disiplin adalah hal yang rumit yang memiliki banyak kaitan yakni berkaitan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam lingkungan keluarga, sekolah dan bermasyarakat juga penting memiliki sikap disiplin sebab dalam ketiga lingkungan tersebut ada banyak aturan yang harus dipelajari misalnya kejujuran, tanggung jawab, kebebasan, kasih sayang, tolong menolong dan lain sebagainya. Disiplin belajar akan tumbuh melalui bimbingan dan latihan disertai penguat berupa adanya hadiah sebagai bentuk apresiasi berharap anak dapat termotivasi dan hukuman sebagai konsekuensi.⁵⁶

⁵⁵ Gunarsa, "Psikologi untuk Membimbing" (Jakarta: Libri, 2012).

⁵⁶ Yopi, Junaidi, and Parijo, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 8 (2014).

Mengajarkan disiplin belajar di rumah adalah untuk perkembangan pengendalian diri. Pengendalian diri berarti mampu menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman pada peraturan dan norma yang menjadi milik sendiri, artinya diharapkan anak dapat mengarahkan diri sendiri dan terhindar dari pengaruh pengendalian dari luar.⁵⁷ Cerminan perilaku disiplin belajar di rumah antara lain adalah, mampu mengatur dan membagi waktu antara waktu belajar dan waktu bermain, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah diberikan, menggunakan fasilitas belajar dengan baik⁵⁸ mengumpulkan tugas tepat waktu⁵⁹, menunjukkan antusiasme dalam belajar.⁶⁰

8. Indikator Disiplin Belajar

Dari Rachman dalam Intan Kumala Sari, indikasi yang mencerminkan seseorang berperilaku disiplin belajar antara lain adalah:

- a) Taat terhadap peraturan. Peraturan ini biasa dibuat oleh orang tua, guru, pengurus atau teman bermain. Tujuannya untuk membekali anak dengan pedoman berperilaku yang disetujui lingkungan atau situasi yang terjadi di sekitar mereka.
- b) Kepedulian terhadap lingkungan. Misalnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitarnya.

⁵⁷ Binti Arah, "Korelasi Kedisiplinan Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri 19 Banda Aceh," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016), 47.

⁵⁸ M Suroso, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 2 (2007), 191.

⁵⁹ "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia."

⁶⁰ Vina N. Van Harling, "Analisis Hubungan Kedisiplinan Belajar dari Rumah (BDR) dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Selama Masa Pandemi," *Jurnal Sosied* 3, no. 2 (2020).

- c) Berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Bentuk partisipasinya adalah kehadiran atau tidak absen, datang tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak menciptakan suasana gaduh ketika jam belajar berlangsung.
- d) Kepatuhan menjauhi larangan. Dalam setiap peraturan terdapat larangan yang harus dipatuhi tujuannya sebagai usaha mengekang perilaku yang tidak diinginkan.⁶¹

9. Faktor yang Memengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Dolet Unaradjan, faktor yang dapat memengaruhi dan membentuk disiplin belajar adalah kesadaran diri, sebab kesadaran diri merupakan kemauan dan motivasi yang timbul pada dirinya sendiri untuk disiplin belajar. Selain kesadaran diri hal yang dapat membentuk disiplin belajar adalah teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Teladan dari orang tua, guru sangat memengaruhi kedisiplinan anak. Lingkungan berdisiplin, bila anak berada dalam lingkungan yang seperti ini, maka anak dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Hal ini adalah salah satu ciri manusia memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan hidupnya. Latihan berdisiplin, bila anak melakukan disiplin secara terus-menerus dan dapat membiasakannya dalam setiap praktik

⁶¹ Intan Kumala Sari, "Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang dan SMP Negeri 24 Semarang Tahun 2019/2020" (Universitas Negeri Semarang, 2020), 22-23.

sehari-hari, maka akan terbentuk dalam diri anak sikap disiplin. Disiplin akan menjadi kebiasaannya.⁶²

10. Cara Menanamkan Disiplin Belajar

Penanaman disiplin adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk memberikan stimulus kepada anak agar mau bahkan terbiasa dalam bersikap disiplin, hal ini berlaku baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitar. Usaha ini dapat membentuk karakter anak supaya memiliki jiwa yang taat terhadap norma yang berlaku di sekitar. Menurut Amir dalam Aisyah ada beberapa cara untuk membuat anak menerapkan sikap disiplin belajar bahkan memiliki karakter disiplin belajar dalam dirinya, antara lain yakni sebagai berikut:

a) Melakukan Pembiasaan

Dalam usia taman kanak-kanak atau anak usia dini, usia di mana anak mendapatkan segala informasi, pengetahuan, keterampilan melalui apa yang dilihat dan dirasakan oleh lingkungan sekitar mereka. Anak-anak terbiasa melakukan segala sesuatu dengan meniru karena itu adalah karakteristik anak usia dini. Sebagai seorang ibu, orang tua atau bahkan guru dapat memanfaatkan waktu ini untuk dapat memberikan kebutuhan anak-anak, baik dalam bentuk materi maupun non materi. Orang tua dan guru dapat memberikan pendidikan tentang disiplin belajar dengan melakukan pembiasaan. Anak-anak diajak untuk melakukan segala

⁶² Dolet Unaradjan, "Manajemen Disiplin" (Jakarta: Grasindo, 2003), 50.

sesuatu dengan tertib, baik dan juga teratur mulai dari bangun tidur sampai akan tidur. Membiasakan anak untuk bertanggung jawab dalam hal-hal kecil Sehingga dalam diri anak tertanamkan sikap tersebut, termasuk dalam hal belajar.

b) Teladan Orang Dewasa di Sekitar

Cara yang kedua adalah teladan atau memberikan contoh-contoh baik sehingga anak yang dalam masa pertumbuhan dan sang peniru handal dapat melihat dan menirukan apa yang ia lihat, baik dalam hal perbuatan maupun perkataan.

11. Cara Disiplin Belajar

Dalam situasi darurat Covid-19 ini pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan Nasional mengupayakan agar proses belajar mengajar tetap terlaksana melalui sistem pembelajaran dari rumah masing-masing.

Orang tua harus bijak dalam menerapkan aturan agar anak disiplin belajar di rumah. Jika tidak diterapkan, dikhawatirkan anak akan tertinggal dan sulit mengikuti pembelajaran. Berikut beberapa cara agar anak disiplin belajar di rumah:

- 1) Orang tua hendaknya menjelaskan tentang situasi atau kondisi yang terjadi saat ini, anak diberi pemahaman bahwa alasan mereka harus belajar di rumah adalah untuk mencegah penularan virus Corona

- 2) Orang tua hendaknya sering berkonsultasi dengan guru, tanyakan kepada guru tentang materi yang harus dipelajari oleh anak, bagaimana metode pembelajaran, serta apa saja tugas-tugas yang harus dikerjakan. Orang tua juga perlu memberi tahu kepada guru tentang perkembangan anak selama belajar di rumah, agar guru dapat mengetahui langkah pembelajaran selanjutnya
- 3) Membuat jadwal, jelaskan bahwa tidak datang ke sekolah bukan berarti sekolah dan kegiatan belajar sedang libur. Mereka harus tetap belajar namun kali ini di rumah dengan ayah dan ibu atau kakak. Orang tua dapat membuat jadwal yang sesuai dengan anak, tidak menekan namun tetap teratur
- 4) Belajar bersama, orang tua yang memiliki waktu untuk menemani anak belajar hendaknya itu dilakukan, atau jika ada yang memiliki pekerjaan rumah dan harus bekerja di rumah, dalam kondisi ini orang tua dan anak dapat mengerjakan kegiatan menyelesaikan pekerjaan masing-masing secara bersamaan, anak akan lebih senang jika orang tuanya juga melakukan hal yang sama sepertinya
- 5) Memandu anak belajar, ketika anak memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas, orang tua dapat membantu dan menjelaskan sesuai tentang pemahaman yang dimiliki. Dan tetap dalam ranah memandu bukan orang tua yang

mengerjakan pekerjaan anak, akibatnya anak akan terus bergantung kepada orang lain dan menjadi tidak disiplin

- 6) Memanfaatkan media pembelajaran atau platform yang tersedia, orang tua bisa menggunakan media pembelajaran dan platform yang tersedia untuk mendapatkan video atau gambar yang sesuai dengan kebutuhan materi anak
- 7) Menciptakan suasana belajar yang nyaman, sesungguhnya belajar di rumah memiliki banyak kesempatan bereksplorasi secara luas. Belajar dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar rumah. Bisa juga dengan menyiapkan makanan ringan dan menyiapkan tempat yang nyaman agar anak betah belajar.
- 8) Selingi dengan aktivitas yang menyenangkan, agar tidak membosankan orang tua perlu menyiapkan aktivitas lain yang menyenangkan bersama anak misalnya bermain game bersama, menonton film bersama, atau beraktivitas fisik dan olahraga. Aktivitas ini bertujuan agar anak lebih termotivasi belajar dengan rajin karena telah menyelesaikan tugas hingga tuntas.⁶³

⁶³ “Cara Agar Anak Disiplin Belajar di Rumah Saat Wabah Covid-19 – BP PAUD,” n.d., accessed April 23, 2021, <https://pauddikmasdiy.kemdikbud.go.id/artikel/cara-agar-anak-disiplin-belajar-di-rumah-saat-wabah-covid-19/>.

C. Pengaruh Interaksi Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Usia Dini

Usia dini sering disebut masa atau usia keemasan di mana pertumbuhan dan perkembangan pada usia tersebut sangat menentukan bagaimana anak di masa depannya. Dalam hal ini anak memiliki banyak sekali kesempatan untuk belajar. Berdasarkan teori belajar yang telah dijelaskan di atas anak belajar artinya anak berubah dan mendapatkan sesuatu yang baru melalui pengalaman-pengalaman yang diberikan orang tua, guru atau orang lain di sekitar mereka. Salah satu karakteristik anak yang sejalan dengan teori belajar adalah anak usia dini seorang peniru handal. Melalui aktivitas meniru anak memiliki banyak pengalaman serta pengetahuan baru. Oleh karena itu peran orang tua di sini sangat penting untuk menjadi contoh yang baik bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak terutama yang berkaitan dengan perkembangan pribadi anak.

Dalam perspektif agama Ma'ruf Zurayk dalam Nurul Fajriah "anak lahir dalam keadaan suci, keluarga dan lingkungannya lah yang memengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku dan kecenderungan sesuai bakat yang dimiliki anak dalam dirinya. Namun pengaruh yang lebih kuat ialah pengalaman yang didapat anak di masa kecilnya dalam suasana keluarga yang ditempati.⁶⁴ Apabila rumah menjadi pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan anak, maka wajib bagi orang tua untuk menanamkan sejak dini

⁶⁴ Nurul Fajriah et al., "Dinamika Peran Perempuan Aceh dalam Lintasan Sejarah," *PSW IAIN Ar-Raniry* (2007), 215.

dalam jiwa anak tentang keagamaan serta kemuliaan budi pekerti.⁶⁵ Dan juga orang tua harus menciptakan suasana rumah yang harmonis dan menciptakan kualitas interaksi yang baik dengan anak.

Mengingat usia dini ini adalah usia di mana perkembangan dan pertumbuhan anak, dalam usia ini perlunya perhatian dan pola asuh yang baik agar tercapai perkembangan kepribadian yang optimal. Artinya kualitas interaksi antara orang tua dan anak juga memengaruhi pembentukan karakter anak. Peran aktif orang tua yang membawa dampak positif seperti memberikan perhatian adalah kunci utama dalam menciptakan suatu hubungan yang serasi dengan anak. Sehingga ketika anak mengalami kesulitan-kesulitan, anak membutuhkan sosok yang dapat ia percaya dan memberikan rasa aman, ia akan merasa ia telah mendapatkan sosok harapan tersebut pada orang tuanya. Hal ini dapat meningkatkan kualitas interaksi antara orang tua dan anak.

Kedisiplinan merupakan karakter yang muncul akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati peraturan, hukum atau perintah.⁶⁶ Kebiasaan itulah yang perlu dipupuk sejak dini oleh orang tua kepada anak-anak. Dalam proses melatih kedisiplinan kepada anak, orang tua harus tetap mengimbangi dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan anak sehingga anak tidak merasa tertekan. Ketika orang tua telah mendapatkan kepercayaan dari anak, maka

⁶⁵ Felia Maifani, "Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuto Baro Kabupaten Aceh Besar" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016), 19-20.

⁶⁶ Muchlas Samani and Hariyanto, "Konsep Dan Model Pendidikan Karakter" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

orang tua akan dengan mudah memberikan pembiasaan, percontohan agar anak dapat melatih mengontrol diri dalam berperilaku.

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Inneke Putri Aulia dengan judul "*Hubungan antara Pola Interaksi Orang Tua-Anak dengan Kedisiplinan Anak di Sekolah TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul*".⁶⁷

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah dua puluh satu orang tua dan dua puluh satu anak di TK PKK Marsudi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola interaksi antara orang tua-anak terhadap kedisiplinan anak di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah berkaitan dengan variabel terikatnya dan jenis/pendekatan penelitian. Variabel terikat yang terdapat pada penelitian ini adalah *Kedisiplinan Anak di Sekolah*. Sedangkan variabel terikat yang akan Penulis lakukan adalah *kedisiplinan belajar anak di rumah*.

⁶⁷ Aulia, "Hubungan Antara Pola Interaksi Orang Tua-Anak Dengan Kedisiplinan Anak Di Sekolah TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul."

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi (hubungan) sedangkan jenis/ pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan adalah metode *Ex Post Facto* (sebab-akibat). Momen pengambilan topik penelitian juga berbeda, penelitian ini diambil lebih kepada situasi di masa pandemi Covid-19.

2. Penelitian dilakukan oleh Ani Endriani dengan judul “*Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Sikap Disiplin Siswa*”.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah lebih dari 100 orang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Janapria. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa. Semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga, maka perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak semakin besar, dengan begitu orang tua dapat dengan mudah mengontrol dan mengawasi tingkah laku anak sehingga anak memiliki sikap disiplin diri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah berkaitan dengan variabel bebas, jenis penelitian, dan kategori jenjang pendidikan objek yang diteliti. Variabel bebas pada

⁶⁸ Endriani, “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa.”

penelitian ini adalah *keharmonisan keluarga*, sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti adalah *interaksi orang tua-anak*. Jenis/ pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi (hubungan) sedangkan jenis/pendekatan penelitian yang akan Penulis gunakan adalah metode *Ex Post Facto* (sebab-akibat). Untuk kategori jenjang pendidikan objek pada penelitian ini menggunakan siswa jenjang SMP. Sedangkan pada penelitian yang akan Penulis lakukan adalah jenjang PAUD/TK.

3. Penelitian dilakukan oleh Muhammad Hafidz dengan judul “*Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Mukminun Metro*”.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMPIT Al-Mukminun Metro yang bermukim bersama orang tuanya sebanyak 28 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis menggunakan rumus statistik korelasi *product moment*. Hasil dari penelitian ini adalah semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua semakin baik pula disiplin belajar anak di rumah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan Penulis lakukan terletak pada variabel bebas dan kategori jenjang pendidikan objek yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan

⁶⁹ Muhammad Hafidz, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMPIT Al-Mukminun Metro” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017).

adalah *pola asuh orang tua*. Sedangkan variabel bebas yang akan Penulis teliti adalah *Interaksi Orang Tua*. Untuk kategori jenjang pendidikan objek pada penelitian ini menggunakan siswa jenjang SMP. Sedangkan pada penelitian yang akan Penulis lakukan adalah jenjang PAUD/TK.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Sinta Agustina Cahyani dengan judul "*Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sumberejo Tahun Ajaran 2014/2015*"

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Sedangkan teknik analisis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah kedisiplinan anak dipengaruhi oleh komunikasi orang tua sebanyak 20,5%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas dan kategori jenjang pendidikan objek yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *komunikasi orang tua*. Sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Interaksi Orang Tua*. Untuk kategori jenjang pendidikan objek yang diteliti menggunakan siswa SD, sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti adalah anak PAUD.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Malika Dian Ayu Noviati dengan judul "*Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SD N 01 Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014*"

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD N 01 berjumlah 186 siswa dan diambil 65 sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah kedisiplinan anak dipengaruhi oleh pendampingan orang tua sebanyak 44,7%. Semakin tinggi tingkat pendampingan orang tua semakin tinggi tingkat kedisiplinan anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas dan kategori jenjang pendidikan objek yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *pendampingan orang tua*. Sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Interaksi Orang Tua*. Untuk kategori jenjang pendidikan objek yang diteliti menggunakan siswa SD, sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti adalah anak PAUD.

Tabel 1. Mapping Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Inneke Putri Aulia	Hubungan antara Pola Interaksi Orang Tua-Anak dengan Kedisiplinan Anak di Sekolah TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul	Munculnya perilaku disiplin dalam diri anak dapat melalui pembiasaan yang telah dilakukan tua, sehingga anak dapat menerapkan nilai disiplin di manapun ia berada.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan Penulis lakukan adalah berkaitan dengan variabel terikatnya dan jenis/pendekatan penelitian.
Ani Endriani	Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Sikap Disiplin Siswa	Semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga, maka perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak semakin besar, dengan begitu orang tua dapat dengan mudah mengontrol dan mengawasi tingkah laku anak, sehingga anak memiliki sikap disiplin diri.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan Penulis lakukan adalah berkaitan dengan variabel bebas, jenis/pendekatan penelitian, dan kategori jenjang pendidikan.
Muhammad Hafidz	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Mukminun Metro	Semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua semakin baik pula disiplin belajar anak di rumah.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan Penulis lakukan adalah berkaitan dengan variabel bebasnya dan kategori jenjang pendidikan.
Sinta Agustina Cahyani	Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua	Kedisiplinan anak dipengaruhi oleh	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan Penulis

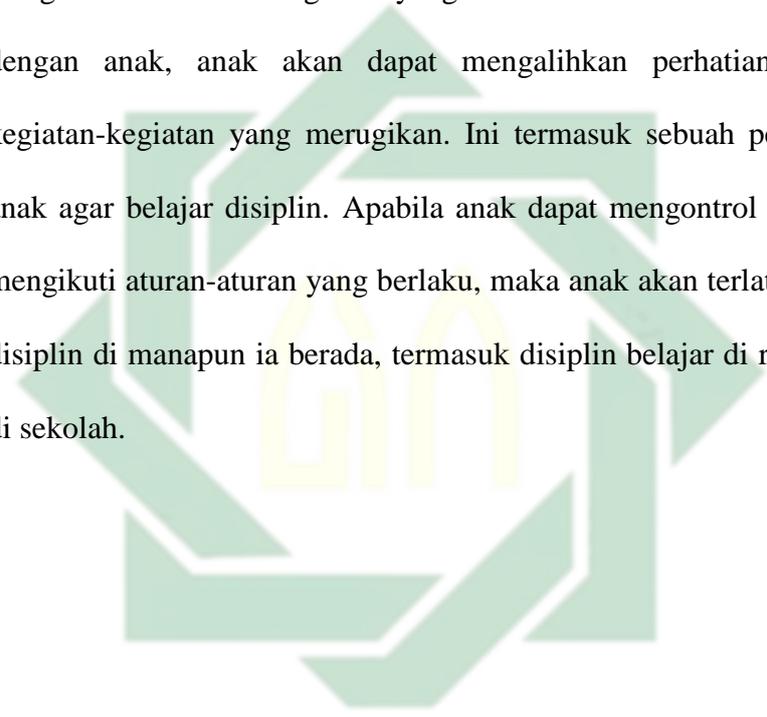
	terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sumberejo Tahun Ajaran 2014/2015	komunikasi orang tua sebanyak 20,5%.	lakukan adalah berkaitan dengan variabel bebasnya dan dan kategori jenjang pendidikan.
Malika Dian Ayu Noviati	Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SD N 01 Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014	Kedisiplinan anak dipengaruhi oleh pendampingan orang tua sebanyak 44,7%. Semakin tinggi tingkat pendampingan orang tua semakin tinggi tingkat kedisiplinan anak.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan Penulis lakukan adalah berkaitan dengan variabel bebasnya dan dan kategori jenjang pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Sejak diberlakukannya pembelajaran dari rumah, anak-anak lebih sering berinteraksi dengan orang tua, tentu saja setiap keluarga kualitas interaksi antara orang tua dan anak berbeda-beda. Kegiatan mendampingi anak bermain sambil belajar maupun kegiatan mendampingi anak belajar adalah salah satu bentuk interaksi antara orang tua dan anak ketika di rumah.

Menurut Mattewakkang dalam Kurniati, dalam pendampingan belajar anak di rumah hendaknya orang tua dan guru tidak hanya berfokus pada peningkatan kognitif anak saja. Namun juga perlu diimbangi dengan peningkatan afeksi dan psikomotor, agar mewujudkan pendidikan

bermakna meski dalam situasi pandemi.⁷⁰ Kegiatan mendampingi anak belajar, dimaknai lebih bagi si anak. Anak akan merasa diperhatikan dan disayangi dan peran orang tua dalam kegiatan mendampingi anak dapat dijadikan sebagai sarana membimbing jika anak mengalami kesulitan.⁷¹ Dengan memberikan kegiatan yang bisa dilakukan secara bersama-sama dengan anak, anak akan dapat mengalihkan perhatiannya terhadap kegiatan-kegiatan yang merugikan. Ini termasuk sebuah pelatihan untuk anak agar belajar disiplin. Apabila anak dapat mengontrol diri dan dapat mengikuti aturan-aturan yang berlaku, maka anak akan terlatih berperilaku disiplin di manapun ia berada, termasuk disiplin belajar di rumah maupun di sekolah.



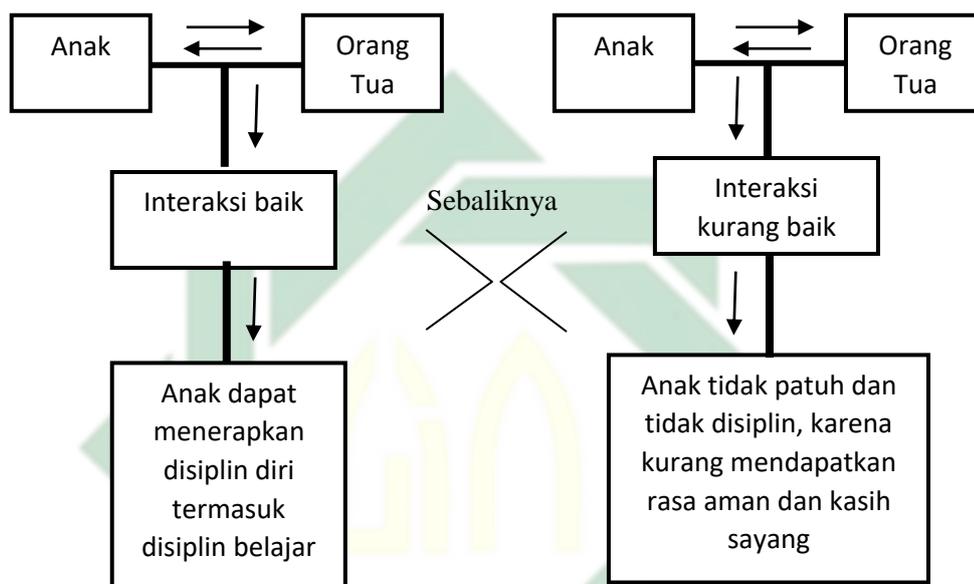
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁰ Euis Kurniati, Dina Kusumanita, and Fitri Andriani, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemic Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021), 245.

⁷¹ Putu Audina Suksma Cintya Dewi and Husnul Khotimah, "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19," *Seminar Nasional Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi UNMER Malang* (2020), 2.438.

Untuk memperjelas pengaruh interaksi orang tua-anak terhadap disiplin belajar anak dapat dilihat di bawah ini:

Bagan 1. *Mapping* Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis penelitian yakni jawaban sementara tentang hasil suatu penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data dan analisis data.⁷² Hipotesis yang diajukan adalah:

1. H₀: Tidak terdapat pengaruh antara interaksi orang tua-anak terhadap kedisiplinan belajar anak di Desa Mancar Peterongan Jombang.
2. H₁: Ada pengaruh antara interaksi orang tua-anak terhadap kedisiplinan belajar anak di Desa Mancar Peterongan Jombang.

⁷² Muhammad Hafidz, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Mukminun Metro" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017), 30.

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain/Metode Penelitian

Penyusunan skripsi ini menggunakan metode kuantitatif, di mana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah menguji teori atau temuan sebelumnya dan menunjukkan hubungan antara variabel, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan secara statistik. Penelitian kuantitatif juga dapat disebut sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷³

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* kuantitatif. Penelitian *ex post facto* biasa disebut penelitian yang dilakukan setelah kejadian itu terjadi. Atau penelitian dengan menelusuri kembali suatu peristiwa atau kejadian kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor penyebab yang menimbulkan kejadian tersebut.⁷⁴ Begitu juga jenis *ex post facto* yang digunakan adalah *causal research* (penelitian korelasi). Penelitian korelasi yakni penelitian dengan

⁷³ Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, "Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas" (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020),16.

⁷⁴ Ibid,63.

mengumpulkan data-data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel.⁷⁵

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi sebab-akibat yang artinya interaksi orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar anak, interaksi menjadi sebab, dan kedisiplinan belajar menjadi akibat.

B. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, pertama-tama penulis melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah-masalah yang ada di Desa Mancar
2. Menentukan variabel X, Y dan sumber data berdasarkan permasalahan yang ditemukan
3. Merumuskan masalah penelitian, penulis menentukan satu rumusan masalah, yakni apakah terdapat pengaruh interaksi orang tua-anak terhadap kedisiplinan belajar anak usia dini selama pembelajaran daring di Desa Mancar Peterongan Jombang
4. Membuat kerangka berpikir untuk mempermudah dalam pelaksanaan proses penelitian
5. Merumuskan hipotesis dengan mengacu pada rumusan masalah
6. Memilih metode dan pendekatan penelitian

⁷⁵ Widarto, *Penelitian Ex Post Facto* (Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta: Staff Site Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), accessed July 29, 2021, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131808327/pengabdian/8penelitian-ex-post-facto.pdf>.

7. Pembuatan instrumen dengan membuat kisi-kisi berdasarkan indikator dari variabel
8. Pengumpulan data dengan menyebar angket untuk diolah
9. Menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan pengumpulan data
10. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan
11. Penyusunan laporan penelitian yang dituliskan berupa skripsi.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berikut ini adalah penjelasannya:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi orang tua-anak. Interaksi orang tua-anak adalah suatu hubungan antara orang tua dan anak yang saling memengaruhi, perwujudan dari hubungan ini adalah pengasuhan yang dilakukan orang tua terhadap anak sehingga anak-anak memiliki karakter dan kepribadian yang sesuai dengan norma yang berlaku di sekitar mereka. Salah satunya adalah menumbuhkan karakter disiplin belajar anak sejak dini, disiplin belajar baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Indikator dari interaksi orang tua-anak dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggung Jawab, bagaimana orang tua bertanggung jawab terhadap apa saja kebutuhan anak, terutama kebutuhan belajar anak
- 2) Memengaruhi, bagaimana orang tua memengaruhi, memberikan contoh dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan kedisiplinan pada anak
- 3) Mengarahkan, bagaimana orang tua tegas dalam memberikan pemahaman serta konsekuensi kepada anak tentang apa yang termasuk perilaku baik atau apa saja yang termasuk perilaku buruk
- 4) Orientasi Prestasi, bagaimana orang tua memberikan apresiasi kepada anak, sehingga anak merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam melaksanakan sesuatu yang lebih baik kedepannya.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah disiplin belajar anak. Disiplin belajar adalah kepatuhan terhadap suatu peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis dalam proses mencari pengetahuan, sikap dan keterampilan baru. Indikator dalam disiplin belajar antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Taat peraturan yang telah dibuat bersama
- 2) Kepedulian lingkungan
- 3) Kepatuhan menjauhi larangan

4) Berpartisipasi dalam pembelajaran

D. Populasi dan Sampel/ Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁷⁶ Berdasarkan konsep tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang ada dan merupakan sasaran penelitian yang sesungguhnya, yakni seluruh anak usia dini di Dukuhan Mancar Malang Desa Mancar Peterongan Jombang. Kriteria subjek yang dipilih adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun, orang tua terutama ibu yang tidak bekerja atau bekerja dari rumah.

Tabel 2. Data Responden

Penduduk	Frekuensi
RT 2	2
RT 3	5
RT 4	4
RT 5	5
RT 6	4
RT 7	3
Jumlah	23

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yakni alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi sistematis dan ketika proses pengolahan dapat diolah dengan mudah.⁷⁷ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang aspek interaksi orang tua-anak, dan data tentang disiplin belajar anak.

⁷⁶ Zainal Arifin, "Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 215.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 138.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Dalam proses pengumpulan data Peneliti menggunakan teknik angket (*Questioner*). Angket adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk kemudian dijawab secara tertulis oleh responden.⁷⁸ Adapun metode angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah tersedia. Penelitian ini juga menggunakan angket langsung dan tidak langsung. Angket langsung adalah jika responden menjawab tentang dirinya, sedangkan angket tidak langsung adalah jika responden menjawab tentang orang lain.⁷⁹ Adapun skala pengukurannya menggunakan *Likert Scale*. *Likert Scale* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi suatu kelompok atau perorangan tentang suatu fenomena sosial. Bentuk skala pengukurannya terdiri dari 4 kategori, yakni Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah.

Metode angket atau kuesioner ini adalah metode pokok yang Peneliti gunakan untuk mengetahui pengaruh interaksi orang tua-anak terhadap kedisiplinan belajar anak. Angket akan dibagi kepada orang tua dari rumah ke rumah. Penulis akan menggunakan angket untuk

⁷⁸ Nurul Zuriah, "Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan" (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 182.

⁷⁹ Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, 274"

mengetahui data interaksi orang dan kedisiplinan belajar anak di rumah.

Skor untuk kuesioner atau angket yang menggunakan *Likert Scale* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Penyekoran Kuesioner

Pilihan Jawaban	Nilai
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

b. Wawancara

Teknik penelitian pendukung yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah wawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Jenis wawancara ini merupakan gabungan dari wawancara terpimpin dan tidak terpimpin, yakni memiliki ciri; pokok permasalahan telah disusun dalam daftar pertanyaan namun jalannya wawancara tidak kaku/ lebih *flexibel* dari wawancara terpimpin. Dalam penelitian ini, data yang nantinya ada didapat dari proses wawancara hanya akan digunakan sebagai data pendukung dalam analisis pembahasan.

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yakni interaksi orang tua dan disiplin belajar anak. Kedua variabel secara operasional dapat dijabarkan ke dalam variabel, indikator. Berikut tabelnya:

Tabel 4. Indikator Variabel X

Variabel X	Indikator	Item	Total Item
Interaksi Orang Tua-Anak	Tanggung Jawab	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
	Memengaruhi	10, 11, 12, 13, 14, 15	6
	Mengarahkan	16, 17	2
	Orientasi Prestasi	18, 19, 20	3
TOTAL			20

Sumber adaptasi penelitian Inneke Putri Aulia (2017)

Tabel 5. Indikator Variabel Y

Variabel Y	Indikator	Item	Total Item
Kedisiplinan Belajar Anak	Taat Peraturan	1, 2	4
	Kepedulian lingkungan	3, 4, 5, 6	3
	Kepatuhan menjauhi larangan	7, 8, 9	2
	Berpartisipasi dalam pembelajaran	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	4
	TOTAL		

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya dalam mengolah data menjadi informasi. Seluruh data yang telah didapatkan dari lapangan akan diolah dan dianalisis sehingga data-data yang telah didapatkan dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu instrumen penelitian.⁸⁰ Sehingga data yang akan dikumpulkan

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)" (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), 211.

sesuai dan tepat dengan objek yang diukur, instrumen yang digunakan juga dapat berfungsi sebagai alat ukur yang akurat. Dalam pengujian validitas ini menggunakan aplikasi SPSS, dengan *Peason Correlation Test*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas ini adalah jika nilai signifikansi item atau butir pertanyaan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan instrumen atau kuesioner yang digunakan adalah valid.

b. Uji Realibilitas

Uji ini adalah uji untuk menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur atau kuesioner dapat diandalkan. Uji realibilitas ini juga dilakukan untuk mengetahui kestabilan suatu alat ukur atau dalam penelitian ini kuesioner⁸¹, jika pengurutan dilakukan berulang-ulang apakah akan mengalami perubahan jawaban atau tidak. Pengukuran realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha* dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan kuesioner penelitian yang digunakan baik atau valid.⁸² Untuk menguji realibilitas ini digunakan aplikasi SPSS.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat untuk mengukur dan melihat data yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Sebab salah satu

⁸¹ Juliansyah Noor, "Metodelogi Penelitian: Skripsi Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah" (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 130.

⁸² Sofyan Siregar, "Statistik Parametric untuk Penelitian Kuantitatif" (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 90.

syarat dalam statistika parametrik adalah data yang digunakan harus berdistribusi normal. Tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan untuk tes ini adalah jika nilai absolute $D > 0,05$ atau nilai signifikansi $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji prasyarat sebelum menggunakan metode regresi linier. Uji ini bertujuan untuk mengetahui antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) apakah memiliki hubungan linier atau tidak.⁸³ Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

2. Analisis data tentang tingkat interaksi orang tua-anak (Variabel X) di Desa Mancar Peterongan Jombang

Dalam menentukan tingkat interaksi orang tua-anak digunakan rumus kategorisasi, untuk mengetahui bagaimana tingkat interaksi orang tua-anak di Desa Mancar Peterongan. Berikut rumusnya:

$$\begin{aligned} \text{Skor}_{\min} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai terkecil} \\ \text{Skor}_{\max} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai tertinggi} \\ \text{Mean} &= \frac{\text{Skor}_{\max} + \text{Skor}_{\min}}{2} \\ \text{Standar Deviasi (SD)} &= \frac{\text{Skor}_{\max} - \text{Skor}_{\min}}{6} \end{aligned}$$

⁸³ Siregar, "Statistik Parametric untuk Penelitian Kuantitatif.", 180.

3. Analisis tentang tingkat disiplin belajar anak usia dini (Variabel Y) di Desa Mancar Peterongan Jombang

Dalam menentukan tingkat disiplin belajar anak digunakan rumus kategorisasi, untuk mengetahui bagaimana tingkat disiplin belajar anak usia dini di Desa Mancar Peterongan. Berikut rumusnya:

$$\begin{aligned} \text{Skor}_{\min} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai terkecil} \\ \text{Skor}_{\max} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai tertinggi} \\ \text{Mean} &= \frac{\text{Skor}_{\max} + \text{Skor}_{\min}}{2} \\ \text{Standar Deviasi (SD)} &= \frac{\text{Skor}_{\max} - \text{Skor}_{\min}}{6} \end{aligned}$$

Tabel 6. Rumus Menentukan Kategori

Skor	Kategori
$X/Y > \text{Mean} + 1 \times \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - 1 \times \text{SD} \leq X/Y < \text{Mean} + 1 \times \text{SD}$	Sedang
$X/Y < \text{Mean} - 1 \times \text{SD}$	Rendah

Keterangan:

X/Y = Skor total tiap jawaban responden dari variabel X dan Y

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi. Uji regresi adalah suatu kajian tentang model persamaan yang menggambarkan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, yakni variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana sebab variabel bebasnya hanya satu. Yang pertama dilakukan adalah mengukur kekuatan hubungan

antar kedua variabel, rumus analisis korelasi yang digunakan adalah koefisien korelasi (r) yang dijabarkan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - (\sum_{i=1}^n X_i) (\sum_{i=1}^n Y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2] [n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2]}}$$

Di mana:

r: koefisien korelasi

n: jumlah sampel

x: nilai variabel x

y: nilai variabel y

Atau dapat diketahui melalui aplikasi SPSS melalui *Model Summary*.

Kemudian untuk menentukan nilai signifikansi dalam analisis regresi linier sederhana, pada penelitian menggunakan table ANOVA (*Analysis of Variance*). Dengan hipotesis:

Ho: $\beta_1=0$

Ha: $\beta_1 \neq 0$

Tabel 7. Tabel ANOVA

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	$SSR = (a\sum y + b\sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Eror	n-1	$SSE = \sum y^2 - (a\sum y + b\sum xy)$	$MSE = \frac{SSE}{n-2}$
Total	n-2	$SST = SSR - SSE$ atau $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Sumber adaptasi dari Mawar Desi Ainun (2017)

Adapun rumus statistiknya sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} : \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{\text{tabel}}: F_{\alpha}(1:n-2)$$

Menolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Kemudian yang terakhir mencari persamaan linier dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : garis regresi (*variable response*)

α : konstanta intersep

b : konstanta regresi (*slope*)

X : variabel bebas

Besarnya konstanta α dan b ditentukan menggunakan persamaan berikut ini:

$$\alpha = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

n : jumlah data⁸⁴

⁸⁴ I Made Yuliara, "Modul Regresi Linier Sederhana" (Bali: Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana, 2016), 2.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Desa Mancar adalah salah satu Desa di Kecamatan Peterongan yang secara administrasi termasuk dalam wilayah Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Letak Desa ini cukup strategis sebab lokasinya dekat dengan pusat Kecamatan. Berdasarkan Badan Pusat Statistika tahun 2017 luas daerah ini adalah 1.83 km². Memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Utara : Desa Tugusumberejo

Selatan : Dusun Pajaran

Timur : Desa Peterongan

Barat : Desa Keplaksari

Terdapat empat dusun antara lain Mancar Timur, Mancarmalang, Mancar Barat dan Mancar Utara. Penelitian ini bertempat di Dusun Mancarmalang tepatnya di RT 2, 3, 4, 5, 6, dan 7.

Berikut adalah gambaran umum objek penelitian berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 8. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Jumlah	14	9	23
Persentase	61%	39%	100%

Gambaran umum objek penelitian berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan	Bekerja di Rumah	Tidak Bekerja	Jumlah
Jumlah	8	15	23
Persentase	35%	65%	100%

Gambaran umum objek penelitian berdasarkan pendidikan orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	1	4%
SMP	3	13%
SMA	11	48%
S1	8	35%
Jumlah	23	100%

Gambaran umum objek penelitian berdasarkan jumlah anggota keluarga

Tabel 11. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase
3	4	17%
4	13	57%
5	3	13%
6	3	13%
Jumlah	23	100%

B. Hasil Temuan

1. Pra Uji Hipotesis

Sebelum mengolah data dan melakukan uji hipotesis dengan uji statistika dilakukan pengujian persyaratan yakni uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji linieritas.

- a. Hasil Uji Validitas pada Variabel Interaksi Orang Tua-Anak dan Variabel Disiplin Belajar Anak Usia Dini

Berdasarkan nilai signifikansi dari tiap butir atau item pertanyaan yang diujikan menggunakan *Pearson Correlation Test* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka instrumen dinyatakan valid. Hasil yang didapat dari pegujian di atas adalah ada 7 butir pertanyaan dari variabel Interaksi Orang Tua-Anak dan 4 butir pertanyaan dari variabel Disiplin Belajar Anak Usia Dini yang harus diperbaiki karena tidak valid, atau dibuang supaya dapat meneruskan ke tahap uji selanjutnya.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel Interaksi Orang Tua-Anak

Butir Pertanyaan Interaksi	Hasil tes validitas	Keputusan
1	0,27	Tidak valid
2	0,182	Tidak valid
3	0,486	Tidak Valid
4	0,103	Tidak Valid
5	0,039	Valid
6	0,002	Valid
7	0,000	Valid
8	0,033	Valid
9	0,006	Valid
10	0,111	Tidak Valid
11	0,000	Valid
12	0,064	Tidak Valid
13	0,001	Valid
14	0,099	Tidak Valid

15	0,015	Valid
16	0,010	Valid
17	0,002	Valid
18	0,011	Valid
19	0,019	Valid
20	0,003	Valid

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Belajar Anak

Butir Pertanyaan Disiplin	Hasil tes validitas	Keputusan
1	0,000	Valid
2	0,001	Valid
3	0,012	Valid
4	0,101	Tidak Valid
5	0,029	Valid
6	0,014	Valid
7	0,458	Tidak Valid
8	0,000	Valid
9	0,003	Valid
10	0,026	Valid
11	0,265	Tidak Valid
12	0,509	Tidak Valid
13	0,003	Valid
14	0,006	Valid
15	0,000	Valid
16	0,006	Valid

b. Hasil Uji Realibilitas pada Variabel Interaksi Orang Tua-Anak dan Variabel Disiplin Belajar Anak Usia Dini

Setelah melakukan uji validitas kemudian melakukan uji realibilitas dengan syarat data yang digunakan harus valid. Dari 20 butir pertanyaan dari variabel, 13 di antaranya berstatus valid, sehingga 13 data tersebut dilakukan uji realibilitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Interaksi Orang Tua-Anak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha
.826	13

Berdasarkan tabel di atas hasil dari uji realibilitas variabel interaksi orang tua-anak menggunakan *Cronbach's Alpha Test* adalah 0,826 yang mana angka tersebut lebih besar dari nilai koeffien *alpha* 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel interaksi orang tua dan anak valid dinyatakan *reliable* atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

Dari 16 butir pertanyaan dari variabel Disiplin Belajar Anak Usia Dini, 12 di antaranya berstatus valid, sehingga 12 data tersebut dilakukan uji realibilitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Realibilitas Variabel Disiplin Belajar Anak Usia Dini

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha
.842	12

Berdasarkan tabel di atas hasil dari uji realibilitas variabel disiplin belajar anak usia dini menggunakan *Cronbach's Alpha Test* adalah 0,842 yang mana angka tersebut lebih besar dari nilai koeffien *alpha* 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel disiplin belajar anak usia dini dinyatakan *reliable* atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

c. Uji Normalitas

Selanjutnya adalah uji normalitas, pada penelitian ini uji normalitas menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Uji Normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel melainkan pada hasil residual kedua variabel, dengan hasil pengujian dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.37957992
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.075
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.521
Asymp. Sig. (2-tailed)		.949
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Absolute* (D) adalah 0,109 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Atau nilai sig $p=0,949$ yang mana nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

d. Uji Linieritas

Sebelum melakukan uji regresi harus terlebih dahulu melalui uji linieritas, dengan hasil pengujian yang dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin * Interaksi	Between Groups	(Combined)	887.658	13	68.281	1.414	.372
		Linearity	591.225	1	591.225	12.241	.017
		Deviation from Linearity	296.433	12	24.703	.511	.842
	Within Groups		241.500	5	48.300		
	Total		1129.158	18			

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi *Sig. deviation from linearity* yang didapat adalah 0,842 yang mana angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Analisis Deskriptif Tingkat Disiplin Belajar

Berikut adalah hasil dari pengambilan data disiplin belajar anak usia dini di Desa Mancar Peterongan:

Tabel 18. Hasil Data Disiplin Belajar Anak Usia Dini

R/P	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
1	4	4	4	4	3	3	3
2	4	2	2	4	2	4	4
3	4	4	4	4	2	4	4
4	4	4	4	4	2	4	2
5	3	3	3	3	2	3	4
6	3	3	2	4	4	3	4
7	4	4	3	3	2	3	2

8	3	3	3	3	2	3	3
9	3	4	4	4	2	4	3
10	3	2	3	4	2	3	3
11	2	2	3	2	2	2	2
12	2	3	2	4	2	2	2
13	2	3	4	2	2	3	2
14	4	3	4	3	3	3	3
15	3	3	3	2	2	3	3
16	4	4	4	2	2	4	4
17	4	3	4	3	3	4	4
18	4	4	4	4	3	4	4
19	4	3	4	4	4	3	4
20	3	3	3	3	3	3	3
21	3	1	1	1	1	3	4
22	4	3	3	3	3	4	4
23	2	2	2	4	2	2	2

R/P	P8	P9	P10	P11	P12	Jumlah	Kategori
1	3	3	3	3	3	40	Tinggi
2	4	2	2	4	2	36	Sedang
3	4	4	4	4	4	46	Tinggi
4	4	2	2	3	4	39	Tinggi
5	4	3	3	4	2	37	Tinggi
6	4	4	4	4	3	42	Tinggi
7	3	3	2	2	2	33	Sedang
8	4	2	2	3	2	33	Sedang
9	4	3	3	4	2	40	Tinggi
10	3	2	2	2	2	31	Sedang
11	4	3	3	2	2	29	Sedang
12	4	2	2	2	2	29	Sedang
13	3	2	2	2	3	30	Sedang
14	4	2	2	3	2	36	Sedang
15	3	2	3	3	3	33	Sedang
16	3	3	4	4	2	40	Tinggi
17	3	4	1	4	3	40	Tinggi
18	3	3	3	3	3	42	Tinggi
19	4	3	3	3	3	42	Tinggi
20	3	3	2	2	3	34	Sedang
21	3	3	2	2	2	26	Sedang
22	3	3	3	3	3	39	Tinggi
23	1	2	2	2	2	25	Sedang

$$\begin{aligned} \text{Skor}_{\min} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai terkecil} \\ \text{Skor}_{\max} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai terbesar} \\ \text{Mean} &= \frac{\text{Skor}_{\max} + \text{Skor}_{\min}}{2} \\ \text{Standar Deviasi (SD)} &= \frac{\text{Skor}_{\max} - \text{Skor}_{\min}}{6} \end{aligned}$$

Perhitungan

$$\begin{aligned} \text{Skor}_{\min} &= 12 \times 1 = 12 \\ \text{Skor}_{\max} &= 12 \times 4 = 48 \\ \text{Mean} &= \frac{48+12}{2} = 30 \\ \text{SD} &= \frac{48-12}{6} = 6 \end{aligned}$$

Rumus Kategorisasi		
$Y > \text{Mean} + 1 \times \text{SD}$	$= Y > 36$: Tinggi
$\text{Mean} - 1 \times \text{SD} \leq X/Y < \text{Mean} + 1 \times \text{SD}$	$= 24 < Y \leq 36$: Sedang
$Y \leq \text{Mean} - 1 \times \text{SD}$	$= Y \leq 24$: Rendah

Tabel 19. Hasil Persentase Tingkat Disiplin Belajar Anak

Tingkat	Jumlah Anak	Persentase
Tinggi	11	48%
Sedang	12	52%
Rendah	0	0%
Total		100%

Berdasarkan tabel di atas, tingkat disiplin belajar yang tinggi ada 11 anak, dengan tingkat disiplin sedang ada 12 anak. Jika dibuat Persentase pada tingkat disiplin tinggi ada 48%, pada tingkat disiplin sedang ada 52%.

3. Analisis Deskriptif Tingkat Interaksi Orang Tua-Anak

Berikut adalah hasil dari pengambilan data disiplin belajar anak usia dini di Desa Mancar Peterongan:

Tabel 20. Hasil Data Interaksi Orang Tua-Anak

R/P	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
1	4	4	4	3	3	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	2	4	4
5	3	4	3	4	3	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4
7	3	4	3	2	4	4	4
8	2	4	3	4	3	3	4
9	4	4	4	2	3	4	4
10	1	4	1	1	4	3	4
11	4	4	3	3	4	4	4
12	4	4	4	2	2	4	4
13	3	3	3	2	2	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3
15	1	3	2	3	2	3	3
16	3	4	3	3	3	4	4
17	3	4	1	2	2	1	1
18	2	4	4	3	3	4	4
19	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	2	3	3	3	3
21	2	4	3	3	3	4	4
22	3	4	3	3	4	4	4
23	4	4	4	3	3	4	4

R/P	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Jumlah	Kategori
1	4	4	4	4	4	4	50	Tinggi
2	4	4	4	4	4	4	52	Tinggi
3	4	4	4	4	4	4	52	Tinggi
4	4	4	4	4	4	2	48	Tinggi
5	4	4	4	3	4	2	46	Tinggi

6	3	3	4	4	4	4	50	Tinggi
7	4	4	3	3	4	4	46	Tinggi
8	4	3	3	3	3	2	41	Sedang
9	4	4	4	4	4	2	47	Tinggi
10	4	4	4	4	4	2	40	Sedang
11	4	3	3	2	2	3	43	Tinggi
12	3	4	4	4	4	2	45	Tinggi
13	3	3	2	2	2	2	33	Sedang
14	4	4	4	4	3	2	42	Tinggi
15	3	3	3	4	4	4	38	Sedang
16	4	3	2	4	4	3	44	Tinggi
17	2	3	3	4	4	3	33	Sedang
18	4	4	4	4	4	2	46	Tinggi
19	3	3	3	3	3	3	39	Sedang
20	3	3	3	2	3	1	35	Sedang
21	4	4	4	4	3	4	46	Tinggi
22	3	3	4	4	4	4	47	Tinggi

Skor_{min} = Jumlah soal x nilai terkecil

Skor_{max} = Jumlah soal x nilai tertinggi

Mean = $\frac{Skor\ max + Skor\ min}{2}$

Standar Deviasi (SD) = $\frac{Skor\ max - Skor\ min}{6}$

Perhitungan

Skor_{min} = 13 x 1 = 13

Skor_{max} = 13 x 4 = 52

Mean = $\frac{52+13}{2} = 32,5$

SD = $\frac{52-13}{6} = 8,5$

Rumus Kategorisasi		
$X > Mean + 1 \times SD$	= $X > 41$: Tinggi
$Mean - 1 \times SD \leq X/Y < Mean + 1 \times SD$	= $24 < X \leq 41$: Sedang

$X \leq \text{Mean} - 1 \times \text{SD}$	$= X \leq 24$: Rendah
---	---------------	----------

Tabel 21. Hasil Persentase Tingkat Orang Tua-Anak

Tingkat	Jumlah Anak	Persentase
Tinggi	16	70%
Sedang	7	30%
Rendah	0	0%
Total		100%

Berdasarkan tabel di atas, tingkat interaksi yang tinggi ada 16 anak, dengan tingkat interaksi sedang ada 7 anak. Jika dibuat Persentase pada tingkat interaksi orang tua-anak tinggi ada 70%, pada tingkat interaksi orang tua-anak sedang ada 30%.

4. Analisis Pekerjaan Orang Tua dengan Disiplin Belajar

Pada penelitian ini, kriteria responden yang dipilih sebagai objek penelitian adalah hanya berasal dari dua kriteria yakni ibu yang bekerja di rumah dan ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Adapun detailnya disajikan pada tabel di bawah ini beserta tingkat disiplin belajar pada masing-masing responden:

Tabel 22. Analisis Pekerjaan Orang Tua

Responden	Bekerja di Rumah	Tidak Bekerja	Disiplin	Ket
1	V		Tinggi	Tbdr
2	V		Tinggi	Tbdr
3	V		Tinggi	Tbdr
4	V		Tinggi	Tbdr
5		V	Tinggi	Tirt
6	V		Tinggi	Tbdr
7	V		Sedang	Sbdr
8		V	Sedang	Sirt

9		V	Tinggi	Tirt
10		V	Sedang	Sirt
11	V		Sedang	Sbdr
12		V	Sedang	Sirt
13		V	Sedang	Sirt
14		V	Sedang	Sirt
15		V	Sedang	Sirt
16		V	Tinggi	Tirt
17		V	Tinggi	Tirt
18		V	Tinggi	Tirt
19	V		Tinggi	Tbdr
20		V	Sedang	Sirt
21		V	Sedang	Sirt
22		V	Tinggi	Tirt
23		V	Sedang	Tirt
Total	8	15		

Keterangan:

Tbdr : tingkat disiplin belajar **tinggi**, orang tua bekerja di rumah

Sbdr : tingkat disiplin belajar **sedang**, orang tua bekerja di rumah

Tirt : tingkat disiplin belajar **tinggi**, ibu rumah tangga

Sirt : tingkat disiplin belajar **sedang**, ibu rumah tangga

Berdasarkan tabel di atas, adalah yang bekerja di rumah sebanyak 8 responden, dan orang tua yang tidak bekerja adalah 15 responden. Dengan kriteria tingkat disiplin belajar **tinggi** orang tua bekerja di rumah (**Tbdr**) sebanyak 6 responden, tingkat disiplin belajar **sedang** orang tua bekerja di rumah (**Sbdr**) sebanyak 2 responden, tingkat disiplin belajar

tinggi ibu rumah tangga (**Tirt**) sebanyak 5 responden, tingkat disiplin belajar **sedang** ibu rumah tangga (**Sirt**) sebanyak 6 responden.

5. Analisis Pendidikan Orang Tua dengan Disiplin Belajar

Salah satu faktor yang memengaruhi disiplin adalah pendidikan orang tua, berikut adalah analisis pendidikan orang tua dengan disiplin anak:

Tabel 23. Analisis Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Anak

Responden	SD	SMP	SMA/SMK	S1	Disiplin	
1			V		Tinggi	SMA T
2			V		Tinggi	SMA T
3				V	Tinggi	S1 T
4			V		Tinggi	SMA T
5		V			Sedang	SMP S
6			V		Sedang	SMA S
7			V		Sedang	SMA S
8		V			Tinggi	SMP T
9				V	Sedang	S1 S
10			V		Tinggi	SMA T
11			V		Sedang	SMA S
12			V		Tinggi	SMAT
13				V	Tinggi	S1 T
14				V	Tinggi	S1 T
15				V	Tinggi	S1 T
16				V	Tinggi	S1 T
17				V	Sedang	S1 S
18			V		Sedang	SMA S
19		V			Tinggi	SMP T
20			V		Sedang	SMA S
21			V		Sedang	SMA S
22				V	Sedang	S1 S
23	V				Sedang	SD S
TOTAL	1	3	11	8		

Keterangan:

S1 T : Pendidikan orang tua S1, disiplin anak tinggi = 5

S1 S : Pendidikan orang tua S1, disiplin anak sedang = 3

- SMA T: Pendidikan orang tua SMA, disiplin anak tinggi = 5
 SMA S: Pendidikan orang tua SMA, disiplin anak sedang = 6
 SMP T: Pendidikan orang tua SMP, disiplin anak tinggi = 2
 SMP S: Pendidikan orang tua SMP, disiplin anak sedang = 1
 SD S : Pendidikan orang tua SD, disiplin anak sedang = 1

Berdasarkan tabel di atas, jumlah orang tua yang pendidikan terakhir tingkat SD ada 1 responden, pada pendidikan terakhir tingkat SMP ada 3 responden, pada pendidikan terakhir tingkat SMA ada 11 responden, dan pada pendidikan terakhir tingkat S1 ada 8 responden. Angka yang paling menonjol adalah 6 dengan kriteria pendidikan orang tua SMA disiplin anak sedang.

6. Analisis Jumlah Anggota Keluarga dengan Disiplin Belajar

Selain pendidikan orang tua, faktor yang dapat mempengaruhi disiplin adalah banyak-sedikitnya anggota, berikut adalah analisis jumlah anggota keluarga responden dengan disiplin belajar:

Tabel 24. Analisis Jumlah Anggota Keluarga dan Disiplin Belajar Anak

Responden (r)	3 orang	4 orang	5 orang	6 orang	Disiplin	
1		V			Tinggi	4T
2		V			Tinggi	4T
3		V			Tinggi	4T
4				V	Tinggi	6T
5		V			Sedang	4T
6		V			Sedang	4S
7		V			Sedang	4S
8		V			Tinggi	4T
9			V		Sedang	5S
10		V			Tinggi	4T
11		V			Sedang	4S
12	V				Tinggi	3T

13		V			Tinggi	4T
14			V		Tinggi	5T
15				V	Tinggi	6T
16		V			Tinggi	4T
17			V		Sedang	5S
18	V				Sedang	3S
19		V			Tinggi	4T
20	V				Sedang	3S
21			V		Sedang	5S
22				V	Sedang	6S
23	V				Sedang	3S
TOTAL	4	13	3	3		

Keterangan:

- 3T: Keluarga dengan jumlah anggota 3 orang, disiplin belajar anak tinggi= 1 r
- 4T: Keluarga dengan jumlah anggota 4 orang, disiplin belajar anak tinggi= 8 r
- 5T: Keluarga dengan jumlah anggota 5 orang, disiplin belajar anak tinggi= 1 r
- 6T: Keluarga dengan jumlah anggota 6 orang, disiplin belajar anak tinggi=2 r
- 3S: Keluarga dengan jumlah anggota 3 orang, disiplin belajar anak sedang=2 r
- 4S: Keluarga dengan jumlah anggota 4 orang, disiplin belajar anak sedang=3 r
- 5S: Keluarga dengan jumlah anggota 5 orang, disiplin belajar anak sedang=3 r
- 6S: Keluarga dengan jumlah anggota 6 orang, disiplin belajar anak sedang=1 r

Berdasarkan tabel di atas responden yang memiliki anggota keluarga 3 orang ada 4 responden, yang memiliki anggota keluarga 4 orang ada 13 responden, yang memiliki anggota keluarga 5 orang ada 3

responden, dan yang memiliki anggota keluarga 6 orang ada 3 responden. Dari kriteria keluarga dengan jumlah anggota keluarga dan tingkat disiplin belajar anak yang paling menonjol adalah keluarga dengan jumlah anggota 4 orang dan disiplin belajar anak tinggi sejumlah 8 responden.

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Sederhana, dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. $\text{Sig} < 0,05$ di mana H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh interaksi orang tua-anak terhadap disiplin belajar anak
- b. $\text{Sig} > 0,05$ di mana H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara interaksi orang tua-anak terhadap disiplin belajar anak.

Tabel 25. Hasil Uji Statistika Regresi Linier Sederhana *Model Summary*

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.302 ^a	.091	.048	5.506
a. Predictors: (Constant), Interaksi				
b. Dependent Variable: Disiplin				

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi (R) sebesar 0,302 dan nilai korelasi *square* (R Square) sebesar 0,091 yang mana jika diinterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Persentasenya adalah 9,1%. Sehingga dapat disimpulkan

9,1% Persentase pengaruh interaksi orang tua terhadap disiplin belajar anak usia dini dan 90,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya.

Tabel 26. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dengan Tabel Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.757	1	63.757	2.103	.162 ^a
	Residual	636.677	21	30.318		
	Total	700.435	22			
a. Predictors: (Constant), Interaksi						
b. Dependent Variable: Disiplin						

Berdasarkan tabel Anova di atas diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 2,103$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,162 > 0,05$. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara interaksi orang tua-anak terhadap disiplin belajar anak di Desa Mancar Peterongan.

Tabel 27. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dengan uji koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.172	9.426		2.352	.028
	Interaksi	.310	.213	.302	1.450	.162
a. Dependent Variable: Disiplin						

Berdasarkan tabel koefisien di atas, diketahui bahwa nilai konstanta (α) sebesar 22,172 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,310 maka dapat dituliskan persamaan regresi linier sederhananya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 22,172 + 0,310X$$

C. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara interaksi orang tua-anak terhadap disiplin belajar anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di Desa Mancar Peterongan Jombang, dengan kriteria anak yang berusia 4-6 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* yang memiliki arti penelitian untuk mengetahui faktor penyebab yang menimbulkan kejadian tersebut. Namun jenis *ex post facto* yang digunakan adalah *casual reseacrh* yang artinya penelitian korelasi, penelitian dengan mengumpulkan data-data untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Sebelum melakukan pengambilan data di lapangan, peneliti melakukan uji kelayakan instrumen yang akan digunakan. Sebelum masuk pada hari pengambilan data, peneliti melakukan observasi awal dengan mencari anak-anak dengan rentang usia 4-6 tahun melalui kepala RT setempat, hasil pengamatan terdapat anak yang rajin dan disiplin dalam mengerjakan tugas daring dari sekolah dengan orang tua yang dapat dibilang dekat dengan anaknya terlihat dari pendampingan ketika anak belajar. Setelah itu masuk di mana hari pertama pengumpulan data pada tanggal 14 Agustus 2021 dengan menyebar kuesioner/ instrumen penelitian dan melakukan wawancara bebas terpimpin kepada beberapa orang tua. Kegiatan pengumpulan waktu memakan waktu 3 minggu, dengan menyebar kuesioner kepada tiap-tiap orang tua di rumah.

Setelah semua data terkumpul peneliti mengolah data dengan melakukan uji statistik yang menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Pada tahap pertama, uji validitas instrumen penelitian menggunakan uji validitas di SPSS, hasil yang didapat dari 20 butir pertanyaan yang ada untuk variabel interaksi orang tua-anak, 3 di antaranya tidak valid. Dan 16 butir pertanyaan untuk variabel disiplin belajar anak, 2 di antaranya juga tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid tersebut peneliti buang untuk bisa melanjutkan uji statistika tahap berikutnya.

Pada tahap kedua, dilakukan uji reliabilitas, uji ini digunakan untuk melihat konsistensi jawaban atas pertanyaan/ kuesioner yang disebar. Uji ini menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Nilai sig. Yang didapat dari uji reliabilitas adalah 0,826 untuk variabel interaksi orang tua-anak, nilai tersebut lebih besar dari nilai *alpha* 0,06. Dan nilai sig, untuk variabel disiplin belajar anak sebesar 0,842. Dari kedua nilai tersebut sama-sama lebih besar dari nilai *alpha* 0,06, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel valid dan dapat dipertanggung jawabkan konsistensi jawabannya.

Pada tahap kedua, dilakukan uji normalitas, uji ini digunakan untuk melihat apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak, uji ini sebagai salah satu uji prasyarat sebelum melakukan uji regresi. Dari hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS didapat nilai *absolute* (D) sebesar 0,109 dan nilai sig $p=0,949$ yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki memiliki distribusi normal, sehingga dapat melanjutkan pengujian menggunakan uji regresi.

Pada tahap keempat dilakukan uji linieritas, uji ini juga termasuk salah satu uji klasik sebelum melakukan uji regresi. Dari data variabel interaksi orang tua-anak dan variabel interaksi belajar anak yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS didapat nilai *sig deviation of linieritas* sebesar 0,842 nilai ini lebih besar dari nilai sig. 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel yang digunakan valid dan dapat melanjutkan pengujian menggunakan uji regresi.

Tahap kelima melakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana, uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara interaksi orang tua-anak terhadap disiplin belajar anak sekaligus melihat berapa persen pengaruh yang didapat. Uji regresi linier sederhana ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, berdasarkan hasil yang didapat besar nilai $F_{hitung} = 2,103$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,162 > 0,05$. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara interaksi orang tua-anak terhadap disiplin belajar anak. Dan besar nilai korelasi (R) sebesar 0,302 dan nilai korelasi *square* ($R Square$) sebesar 0,091 yang mana jika diinterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Persentasenya adalah 9,1%. Sehingga dapat disimpulkan 9,1% Persentase pengaruh interaksi orang tua terhadap disiplin belajar anak usia dini dan 90,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya.

Berdasarkan analisis deskriptif tingkat disiplin belajar anak usia dini di Desa Mancar Peterongan Jombang yang telah dilakukan, sebesar 48% (11

anak) berada pada tingkat disiplin belajar kategori tinggi dan 52% (12 anak) lainnya pada kategori sedang. Sementara untuk analisis tingkat interaksi orang tua-anak adalah tingkat interaksi kategori tinggi, sebesar 70% (16 anak), dan kategori tingkat interaksi sedang sebesar 30% (7 anak).

Tingkat disiplin belajar anak di Desa Mancar Peterongan dalam kategori sedang ini dikarenakan lingkungan di sekitar tempat tinggal anak adalah lingkungan yang disiplin belajar, misalnya banyak dijumpai anak-anak yang rajin pergi ke mushola untuk sholat berjamaah, anak-anak yang rajin pergi mengaji ke langgar sekitar, dan juga terdapat beberapa rumah untuk tempat les belajar, dekat dengan lingkungan sekolah, namun meski dekat juga dengan pasar tradisional yang identik dengan lingkungan bising dan kurang tertib, namun fakta yang terlihat di beberapa RT yang diambil sampel untuk penelitian merupakan lingkungan yang cukup disebut dengan lingkungan tertib dan disiplin.

Hal ini sejalan dengan aliran empirisme yang dikemukakan oleh seorang filsuf bernama John Lock, aliran ini merupakan aliran yang mementingkan stimulasi dari luar individu atau eksternal dalam perkembangan manusia, dalam aliran ini disebutkan bahwa yang memengaruhi atau berpengaruh besar dalam perkembangan anak adalah lingkungannya, faktor bawaan lahir dianggap tidak penting.⁸⁵

Lingkungan yang dimaksud di atas adalah mulai dari lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Aliran tersebut

⁸⁵ "Faktor Yang Memengaruhi Disiplin Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya."

juga sejalan dengan teori dari Ekosiswoyo dan Rachman yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terganggunya kedisiplinan seorang anak antara lain yakni lingkungan sekolah yang kurang fleksibel atau terlalu bebas, lingkungan rumah yang kurang harmonis, dan lingkungan sekitar rumah yang buruk (bising, kriminal, dan lain-lain).⁸⁶

Untuk analisis pekerjaan orang tua terhadap disiplin belajar, orang tua yang bekerja sebanyak 15 responden, sedangkan yang bekerja di rumah sebanyak 8 responden, dan orang tua yang tidak bekerja adalah 15 responden. Dengan kriteria tingkat disiplin belajar tinggi orang tua bekerja (Tb) sebanyak 8 responden, tingkat disiplin belajar sedang orang tua bekerja (Sb) sebanyak 7 responden, tingkat disiplin belajar tinggi orang tua bekerja di rumah (Tbdr) sebanyak 6 responden, tingkat disiplin belajar sedang orang tua bekerja di rumah (Sbdr) sebanyak 2 responden, tingkat disiplin belajar tinggi ibu rumah tangga (Tirt) sebanyak 7 responden, tingkat disiplin belajar sedang ibu rumah tangga (Sirt) sebanyak 8 responden.

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan orang tua terhadap disiplin belajar anak, tidak ada kriteria yang menonjol yang dapat menunjukkan bahwa interaksi orang tua yang mungkin dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua dapat memengaruhi disiplin belajar anak di rumah maupun di sekolah. Hal ini menunjukkan ada faktor lain yang memengaruhi disiplin belajar anak.

Sedangkan berdasarkan analisis berdasarkan pendidikan orang tua dengan disiplin belajar anak adalah antara lain jumlah orang tua yang

⁸⁶ Ekosiswoyo and Rachman, "Manajemen Kelas."

pendidikan terakhir tingkat SD ada 1 responden, pada pendidikan terakhir tingkat SMP ada 3 responden, pada pendidikan terakhir tingkat SMA ada 11 responden, dan pada pendidikan terakhir tingkat S1 ada 8 responden. Pendidikan orang tua S1 dengan disiplin anak tinggi ada 5 responden, pendidikan orang tua S1 dengan disiplin anak sedang ada 3 responden, pendidikan orang tua SMA dengan disiplin anak tinggi ada 5 responden, pendidikan orang tua SMA dengan disiplin anak sedang ada 6 responden, pendidikan orang tua SMP dengan disiplin anak tinggi ada 2 responden, pendidikan orang tua SMP dengan disiplin anak sedang ada 1 responden, pendidikan orang tua SD dengan disiplin anak sedang ada 1 responden. Angka yang paling menonjol adalah 6 dengan kriteria pendidikan orang tua SMA disiplin anak sedang, sedangkan kriteria disiplin anak tinggi yang paling menonjol adalah pendidikan terakhir orang tua S1 dan SMA, disiplin anak dipengaruhi oleh pendidikan terakhir yang ditempuh orang tua, sebab bagaimana pola pengasuhan dan komitmen untuk mengasuh adalah didapat dari orang tua yang memiliki pendidikan yang baik.

Begitu juga dengan analisis jumlah anggota keluarga dengan disiplin belajar, berdasarkan data yang didapat yang memiliki jumlah anggota keluarga 3 orang ada 4 responden, yang memiliki jumlah anggota keluarga 4 orang ada 13 responden, yang memiliki jumlah anggota keluarga 5 orang ada 3 responden, dan yang memiliki jumlah anggota keluarga 6 orang ada 3 responden. Dari kriteria keluarga dengan jumlah anggota keluarga dan tingkat disiplin belajar anak yang paling menonjol adalah keluarga dengan jumlah

anggota 4 orang dan disiplin belajar anak tinggi sejumlah 8 responden. Banyak-sedikitnya anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi disiplin, rata-rata keluarga dengan jumlah 4 anggota keluarga terdiri dari ayah, ibu dan dua anak. Jika dalam suatu keluarga memiliki banyak anak dengan jarak kelahiran yang terlalu pendek, maka proses pendidikan termasuk pembinaan kedisiplinan terhadap anak akan berkurang kualitasnya.

Peneliti juga mewawancarai orang tua dengan beberapa pertanyaan terkait kebiasaan anak dan hubungan dengan anak. Di sini akan dideskripsikan hanya dua orang tua yang memiliki perbedaan.

Pada pertanyaan pertama “kegiatan pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah sekarang apa? apakah ananda memperhatikan ketika pelajaran berlangsung?”. Jawaban orang ke satu “Kadang-kadang pakai *video call*, dua kali dalam satu minggu juga ada *home visit*. Kalau *home visit* saya perhatikan anaknya agak malu malu pas dikasih pertanyaan gurune. Tapi kalau dikasih tugas membuat video anaknya seneng”. Jawaban orang kedua “dikasih tugas-tugas dari sekolah mbak, membuat video-video, atau mengerjakan prakarya trus difoto. Pertanyaan bias “Bagaimana proses pengerjaannya bu?” jawabannya “ya kadang belajar sama mbak e, dibantu mbak e, kadang ya enggak dikerjakan lawong anaknya gak mau, tapi anak saya saya leskan mbak.”

Pertanyaan kedua “Apa ananda dapat bersikap tertib? Kalau sama teman-teman apa ananda mengganggu temannya?”. Orang ke satu menjawab “enggak mbak, anaknya agak pendiam jadi ya sama teman-temannya gak pernah ganggu”. Orang kedua menjawab “kurang tertib, sering jail, tapi namanya anak-anak ya.”

Pertanyaan ketiga “Apa anda sering memberikan nasihat kepada anak? Nasihat yang seperti apa?” Orang ke satu menjawab “Ya sering memberi nasehat, salah satu nasehatnya kayak setiap mau memulai belajar dan selesai belajar harus berdoa, kadang saya juga mengarahkan supaya mau lebih aktif komunikasi dengan teman-teman”. Orang kedua menjawab “selalu ngasih nasehat, kalau di sekolah harus diperhatikan, mendengarkan bunda dan bu guru, yang tertib, harus mau mengerjakan tugas, jangan jail, harus sayang teman-teman, gantian mainan sama temen”.

Pertanyaan keempat “Tentu anda pernah berlaku tegas terhadap anak, apakah ketika melakukan hal tersebut anak menganggap bahwa anda

memarahinya?” orang ke satu menjawab “pasti pernah tapi setelah itu saya bilangin baik-baik”. Orang kedua “Kalau sama saya gak takut dia mbak, tapi kalau sama ayahnya takut banget”.

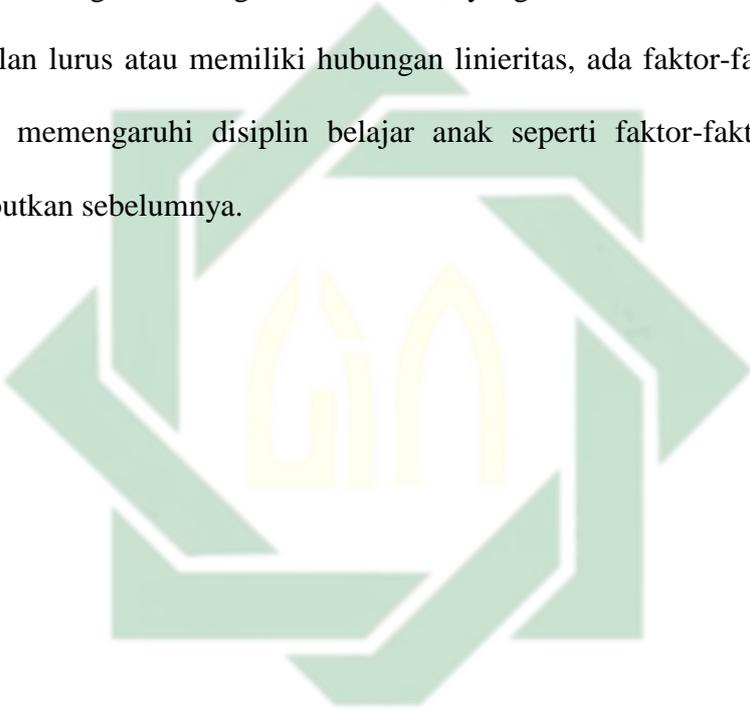
Pertanyaan kelima “apakah ananda tipe yang tertutup?” orang ke satu menjawab “Kalau tertutup insyaaAllah tidak, cuma kalau di kelas agak pendiam dan cuek dengan teman, mungkin karena punya rasa takut dihatin sama temennya.” jarang berinteraksi dengan ayah ibunya, kalau di rumah yang dicari hp terus.” Pertanyaan bias “Kenapa gitu nggih?” jawabannya “ya gak tau ya, mungkin karena punya adik di rumah jadi saya sama adiknya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, orang pertama memiliki anak yang dapat dikatakan cukup dekat dengan orang tua namun memang memiliki karakter yang cukup pendiam. Sedangkan orang kedua memiliki anak yang jarang mengerjakan tugas daring, karena jarang mau mengerjakan, juga sering jahil kepada teman-temannya, terlihat dia seperti itu karena memiliki seorang adik, sehingga anak tersebut merasa kurang diperhatikan oleh ayah dan ibunya.

Sedangkan berdasarkan hasil uji regresi, faktor interaksi orang tua-anak hanya memengaruhi 9,1% disiplin belajar anak usia dini di Desa Mancar Peterongan Jombang, 90,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Suryabrata dalam Meisyarah ada faktor psikologis yang memengaruhi proses belajar anak, pola asuh termasuk menjadi faktor psikologis yang dapat memengaruhi disiplin dalam diri anak usia dini.⁸⁷ Mengingat interaksi orang tua-anak adalah hubungan antar anggota keluarga yang saling memengaruhi, harapannya dalam hubungan tersebut terwujud pola pengasuhan yang dapat menanamkan nilai karakter dan kepribadian yang baik salah satunya disiplin. Namun teori juga menyebutkan bahwa disiplin sendiri memiliki banyak

⁸⁷ “Faktor Yang Memengaruhi Disiplin Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya.”

faktor yang dapat memengaruhinya, beberapa di antara lain adalah banyak-sedikitnya jumlah anggota keluarga, pekerjaan dan penghasilan orang tua, serta pendidikan orang tua, dll. Sehingga meski kategori interaksi orang tua-anak adalah kategori tinggi sebesar 70% dan kategori disiplin belajar anak adalah kategori sedang sebesar 47%, yang secara kuantitatif seharusnya berjalan lurus atau memiliki hubungan linieritas, ada faktor-faktor lain yang lebih memengaruhi disiplin belajar anak seperti faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mancar Peterongan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat interaksi antara orang tua dan anak di Desa Mancar Peterongan Jombang dengan kriteria orang tua tidak bekerja yang memiliki anak rentang usia 4-6 tahun termasuk dalam kategori tinggi sebesar 70%. Tingkat interaksi yang tinggi sebesar 70% (16 responden), dan tingkat interaksi sedang sebesar 30% (7 responden).
2. Tingkat disiplin belajar anak usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun di Desa Mancar Peterongan Jombang termasuk dalam kategori sedang sebesar 52%. Tingkat disiplin belajar kategori tinggi sebesar 48% (11 anak), dan tingkat disiplin belajar sedang sebesar 52% (12 anak).
3. Pengaruh antara interaksi orang tua-anak terhadap disiplin belajar anak usia dini di Desa Mancar Peterongan Jombang ini dibuktikan dari uji statistika regresi linier sederhana dengan nilai F hitung=2,103 dan nilai signifikansi 0,162 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara interaksi orang tua-anak terhadap disiplin belajar anak. Dan nilai $R Square = 0,091$ dengan

demikian kekuatan pengaruh yang dimiliki adalah 9,1% sisanya 90,9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. Disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh banyak hal, dan interaksi orang tua-anak hanya memberikan pengaruh 9,1% sisanya dipengaruhi oleh kebiasaan keluarga, pola asuh orang tua, keadaan lingkungan sekitar rumah, keadaan lingkungan sekolah anak, dan kesadaran diri anak.

B. Saran

Berikut adalah saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan hubungan dengan anak. Menciptakan hubungan yang baik dengan anak sehingga anak merasa aman, nyaman dan percaya kepada orang tua. Ketika sudah terjalin interaksi/ hubungan baik antar keduanya, anak akan tumbuh menjadi pribadi bertanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain, pribadi dengan kehidupan yang teratur dan sejahtera.
2. Bagi pengkaji selanjutnya diharapkan dapat memperdalam topik bahasan tentang interaksi orang tua-anak dan disiplin belajar anak usia dini, sehingga menemukan faktor-faktor lain yang dapat menambah dan memberikan dampak positif tentang disiplin belajar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Erna Sari. "BAGAIMANA ISLAM MENDIDIK ANAK?" <https://Bdkjakarta.Kemenag.Go.Id/>. Accessed April 23, 2021. <http://https://bdkjakarta.kemenag.go.id//berita/bagaimana-islam-mendidik-anak>.
- Agustin, Noly, M Syukri, and Sutarmanto. "Faktor-Faktor Dominan yang Memengaruhi Kedisiplinan Anak Pada Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 1 (2015).
- Ahmadi, Abu, and Widodo Supriyono. "Psikologi Belajar." Solo: Rineka Cipta, 2003.
- Anwar, and Adang. "Sosiologi untuk Universitas." Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Arah, Binti. "Korelasi Kedisiplinan Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri 19 Banda Aceh." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016).
- Ardiansyah, M. Asrori. "Pengertian dan Hakikat Disiplin Belajar." www.aersmile.wordpress.com, March 5, 2021.
- Arifin, Zainal. "Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru." Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." 175–181. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- . "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik." Edisi Revisi VI. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006.
- . "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)." Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006.
- Aulia, Inneke Putri. "Hubungan antara Pola Interaksi Orang Tua-Anak dengan Kedisiplinan Anak di Sekolah TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2017).
- Aunurrahman. "Belajar dan Pembelajaran." Bandung: Alfabeta, 2013.
- Chaplin, J.P. "Kamus Lengkap Psikologi." Jakarta: PT RadjaGrafindo, 2011.
- Dewi, Putu Audina Suksma Cintya, and Husnul Khotimah. "Pola Asuh Orang Tua pada Anak di Masa Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi UNMER Malang* (2020).
- Ekosiswoyo, Rasdi, and Maman Rachman. "Manajemen Kelas." Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.

- Endriani, Ani. "Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Sikap Disiplin Siswa." *Jurnal Paedagogy* 3, no. 1 (2016): 46.
- Fajriah, Nurul, Nurhidayati, Intan Quratul'aini, Nurbayani, and Yuni Sri Yanti. "Dinamika Peran Perempuan Aceh dalam Lintasan Sejarah." *PSW IAIN Ar-Raniry* (2007).
- Fauzi, Muhammad Irfan. "Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013." *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016).
- Firdaus, Miftahul. "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa di Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013." Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Gerungan, W. A. "Psikologi Sosial." Bandung: PT. Refika Aditama, 2004.
- Gunarsa. "Psikologi untuk Membimbing." Jakarta: Libri, 2012.
- Hafidz, Muhammad. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Mukminun Metro." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017.
- Harling, Vina N. Van. "Analisis Hubungan Kedisiplinan Belajar dari Rumah (BDR) dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Selama Masa Pandemi." *Jurnal Sosied* 3, no. 2 (2020).
- Izzaty, Rita Eka. "Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK." Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Juliandi, Yopi, Junaidi, and Parijo. "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 8 (2014).
- Kurniati, Euis, Dina Kusumanita, and Fitri Andriani. "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021).
- Limbong, Makmur, Sultan Ali, Rizky Rabbani, and Erna Syafitri. "Pola Interaksi Guru Dan Orang Tua dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring di MTs Islamiyah Medan." *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020).
- Lisa, Dwiva Rahma, Aswandi, and Desni Yuniarni. "Penggunaan Hukuman yang Edukatif dalam Membentuk Perilaku Disiplin Anak di RA Babussalam." *Jurnal UNTAN* (n.d.).
- Maifani, Felia. "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuto Baro Kabupaten Aceh Besar." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016.

- Maisyarah, Fadillah, and Halida. "Faktor yang Memengaruhi Disiplin Diri pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya." *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak* (n.d.).
- Martsiswati, Ernie, and Yoyon Suryono. "Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2014).
- Noor, Juliansyah. "Metodologi Penelitian: Skripsi Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah." Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Nurlaeli, Dwi Agustina. "Hubungan antara Interaksi Orangtua dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun di TK Pertiwi Babakan Kalimantan Purbalingga Jawa Tengah." Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017).
- Permatasary, Nur Rachma, and R. Indriyanto. "Interaksi Sosial Penari Bujangganong pada Sale Creative Community Di Desa Sale Kabupaten Rembang." *Jurnal Seni tari* 5, no. 1 (2016).
- Purwanto, M. Ngalim. "Psikologi Pendidikan." Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Putro, Khamim Zarkasih, Muhammad Adly Amri, Nuraisah Wulandari, and Dedek Kurniawan. "Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah." *Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020).
- Rasyid, Harun, and Mansyurdan Suratno. "Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini." Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. "Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas." Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Sahrip. "Pengaruh Interaksi Dalam Keluarga dan Percaya Diri Anak Terhadap Kemandirian Anak." *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* 1, no. 1 (2017): 38.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. "Konsep Dan Model Pendidikan Karakter." Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Samsudin. "Pentingnya Peran Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (2019).
- Sari, Intan Kumala. "Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang dan SMP Negeri 24 Semarang Tahun 2019/2020." Universitas Negeri Semarang, 2020.

- Setiadi, Elly M, Kama Abdul Hakam, and Ridwan Effendi. "Ilmu Sosial Budaya Dasar." Jakarta: Kencana, 2013.
- Siregar, Sofyan. "Statistik Parametric untuk Penelitian Kuantitatif." Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sujarwanto, Imam. "Interaksi Sosial antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal)." *Journal of Education Social Studies* 1, no. 2 (2012): 62.
- Suroso, M. "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 2 (2007).
- Susanto, Ahmad. "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar." Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tidjani, A.F. "Kedisiplinan Islam." *Majalah Qalam Tazkiyah An-Nafs*, 2010.
- Tu'u, Tulus. "Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa." Jakarta: Grasindo, 2004.
- Umanailo, M. Chairul Basrun. "Hubungan antar Manusia." SocArXiv, December 31, 2020. Accessed April 23, 2021. <https://osf.io/preprints/socarxiv/nm9ys/>.
- Unaradjan, Dolet. "Manajemen Disiplin." Jakarta: Grasindo, 2003.
- Wahyuni, Aisyah. "Pengaruh Tayangan Televisi terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMPN 1 Sampang." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Wandini, Rora Rizky, and Maya Rani Sinaga. "Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik." *Jurnal Raudhah* 6, no. 1 (2018).
- Wati, Dahlena. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Anak di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, n.d.
- Widarto. *Penelitian Ex Post Facto*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta: Staff Site Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. Accessed July 29, 2021. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131808327/pengabdian/8penelitian-ex-post-facto.pdf>.
- Winkel, W.S. "Psikologi Pengajaran." Jakarta: Gramedia, 2009.
- Yuliani, Nur Fitria. "Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Yuliara, I Made. "Modul Regresi Linier Sederhana." Bali: Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana, 2016.

- Zuriah, Nurul. "Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan." Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- "Ada Dua Syarat Terjadinya Interaksi Sosial - Referensi Artikel Sosiologi." Accessed January 7, 2022. <https://www.sosiologi.info/2019/01/ada-dua-syarat-terjadinya-interaksi-sosial.html>.
- "Al Quran Surat At Tahrim Ayat 6 Ungkap Bahan Bakar Neraka." Accessed May 22, 2022. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5934188/al-quran-surat-at-tahrim-ayat-6-ungkap-bahan-bakar-neraka>.
- "Cara Agar Anak Disiplin Belajar Di Rumah Saat Wabah Covid-19 – BP PAUD," n.d. Accessed April 23, 2021. <https://paudikmasdiy.kemdikbud.go.id/artikel/cara-agar-anak-disiplin-belajar-di-rumah-saat-wabah-covid-19/>.
- "Quran Surat Luqman Ayat 17." *TafsirWeb*, n.d. Accessed April 23, 2021. <https://tafsirweb.com/7501-quran-surat-luqman-ayat-17.html>.
- "Surat Al-An'am Ayat 155." *Tafsir AlQuran Online*. Accessed May 23, 2021. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/944>.
- "Surat Al-Baqarah Ayat 132 | Tafsirq.Com." Accessed July 28, 2021. <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-132>.
- "Surat Luqman Ayat 18." *Tafsir AlQuran Online*. Accessed April 23, 2021. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/3487>.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A